

**SKRIPSI**

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN LURING  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA  
PANDEMI *COVID-19* DENGAN MODEL  
*CONTEXT, INPUT, PROCESS, AND  
PRODUCT (CIPP)* DI SEKOLAH  
DASAR NEGERI 95 TANETE**



**OLEH**

**NURAINI BINTI MANSUR  
NIM. 17.1100.133**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN LURING  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA  
PANDEMI *COVID-19* DENGAN MODEL  
*CONTEXT, INPUT, PROCESS, AND  
PRODUCT (CIPP)* DI SEKOLAH  
DASAR NEGERI 95 TANETE**



**OLEH**

**NURAINI BINTI MANSUR  
NIM: 17.1100.133**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Evaluasi Program Pembelajaran Luring Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi *Covid-19* dengan Model *Context, Input, Process, And Product* (CIPP) di Sekolah Dasar Negeri 95 Tanete

Nama Mahasiswa : Nuraini Binti Mansur

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.133

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor 2721 Tahun 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si. (.....)

NIP : 19720304 200312 1 004

Pembimbing Pendamping : Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. (.....)

NIP : 19791005 200604 1 003

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Tarbiyah

  
  
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. ʔ  
NIP. 19721216199903 1 001

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Evaluasi Program Pembelajaran Luring Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi *Covid-19* dengan Model *Context, Input, Process, And Product* (CIPP) di Sekolah Dasar Negeri 95 Tanete

Nama Mahasiswa : Nuraini Binti Mansur

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.133

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor 2721 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : 25 Februari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si. (Ketua) (.....)

Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. (Sekretaris) (.....)

Rustan Efendy, M.Pd.I. (Anggota) (.....)

Hasmiah Herawaty, M.Pd. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Tarbiyah

  
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19721216199903 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Evaluasi Program Pembelajaran Luring Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi *Covid-19* dengan Model *Context, Input, Process, And Product* (CIPP) di Sekolah Dasar Negeri 95 Tanete.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh umat manusia di penjuru dunia.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Mansur dan Ibunda Sitti Ama tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik yang dijalani.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si. dan Bapak Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dari awal masa studi sampai dengan terselesaikannya tugas akhir yaitu skripsi.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian untuk menyusun tugas akhir skripsi.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sekaligus selaku dewan penguji yang senantiasa

memberikan dukungan, arahan serta saran kepada penulis terkait dengan skripsi ini.

4. Ibu Hasmiah Herawaty, M.Pd. selaku dewan penguji yang telah memberi saran dan arahan terkait skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi.
6. Bapak Tari, S.Pd. SD. selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SDN 95 Tanete.
7. Ibu Hayati, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 95 Tanete yang telah banyak mendukung penulis dalam menjalankan proses penelitian.
8. Terkhusus kepada Nurul Syafiqa adik dari penulis yang juga banyak membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini dapat berjalan lancar meskipun terdapat banyak drama.
9. Teman-teman mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan 2017 dan teman-teman fantastic17, yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, serta para sahabat yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala akan kebaikan yang mereka bagikan.

Penulis sepenuhnya sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat di harapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat, bagi pembaca terkhusus pada penulis sendiri.

Parepare, 22 Januari 2022

Penulis,



Nurani Binti Mansur  
NIM. 17.1100.133

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuraini Binti Mansur  
NIM : 17.1100.133  
Tempat/Tgl Lahir : Maroangin, 06 Oktober 1999  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Evaluasi Program Pembelajaran Luring Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi *Covid-19* dengan Model *Context, Input, Process, and Product* (CIPP) di Sekolah Dasar Negeri 95 Tanete

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 Januari 2022

Penulis,

  
Nuraini Binti Mansur  
NIM. 17.1100.133

## ABSTRAK

Nuraini Binti Mansur, *Evaluasi Program Pembelajaran Luring Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP) di Sekolah Dasar Negeri 95 Tanete* (Dibimbing oleh Bapak Muhammad Ahsan dan Bapak Abd. Halik).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari media pembelajaran, sistem pembelajaran serta keefektifan pembelajaran luring Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SDN 95 Tanete pada masa pandemic *covid-19*. Pihak pendidik akan mengetahui tingkat keberhasilan dan letak kekurangan pada program pembelajaran luring tersebut dengan adanya tindakan evaluasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana penulis menjadikan program pembelajaran luring pada masa pandemic *covid-19* menjadi sumber dari penelitian ini. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan salah satu peserta didik. Data dikumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan model evaluasi *Context, Input, Process* dan *Product* (CIPP). Indikator konteks menggambarkan mengenai lingkungan peserta didik, *input* atau masukan menggambarkan mengenai kemampuan awal peserta didik dan sekolah dalam menunjang program, proses mengambarkan mengenai kejadian atau kegiatan selama proses program luring berlangsung sedangkan produk mengambarkan mengenai hasil yang didapatkan setelah program tersebut dilaksanakan. Data yang dihasilkan kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran luring Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh pihak sekolah merupakan hal yang baru dihadapi oleh pihak pendidik sehingga masih terdapat banyak kekurangan dalam pelaksanaan program pembelajaran luring tersebut. Dari segi media yang kurang, sistem pembelajaran yang berbeda dengan sistem pembelajaran sebelumnya serta keefektifan yang masih terbilang kurang karena pihak pendidik dan peserta didik belum pernah mendapatkan gambaran sebelumnya dalam melaksanakan pembelajaran luring pada masa pandemic *covid-19*.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Pembelajaran Luring Pada Masa Pandemi *Covid-19*, Model Evaluasi CIPP

## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| SAMPUL.....   | i       |
| HALAMAN JUDUL.....  | ii      |
| HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....               | iii     |
| HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....                   | iv      |
| KATA PENGANTAR .....                                      | v       |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....                          | vii     |
| ABSTRAK .....   | viii    |
| DAFTAR ISI.....   | ix      |
| DAFTAR TABEL.....   | xi      |
| DAFTAR GAMBAR .....                                       | xii     |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                      | xiii    |
| TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....                          | xiv     |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                  |         |
| A. Latar Belakang.....                                    | 1       |
| B. Rumusan Masalah.....                                   | 5       |
| C. Tujuan Penelitian .....                                | 5       |
| D. Kegunaan Penelitian .....                              | 6       |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>                            |         |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan.....                       | 7       |
| B. Tinjauan Teori .....                                   | 13      |
| 1. Evaluasi Pembelajaran.....                             | 13      |
| a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran.....                  | 13      |
| b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran.....                      | 14      |
| c. Fungsi Evaluasi Pembelajaran .....                     | 15      |
| 2. Pembelajaran Luring Masa Pandemi <i>Covid-19</i> ..... | 16      |
| a. Pengertian Pembelajaran Luring.....                    | 16      |
| b. Proses Pembelajaran Luring .....                       | 17      |
| c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring .....     | 23      |
| 3. Pendidikan Agama Islam.....                            | 23      |

|  |    |
|--|----|
| a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....      | 23 |
| b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....          | 24 |
| 4. Model CIPP.....                             | 26 |
| a. Definisi Model CIPP.....                    | 26 |
| b. Kelebihan dan Keekurangan Model CIPP.....   | 29 |
| C. Kerangka Konseptual.....                    | 30 |
| D. Kerangka Pikir.....                         | 32 |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>               |    |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....        | 34 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....            | 34 |
| C. Fokus Penelitian.....                       | 35 |
| D. Jenis dan Sumber Data.....                  | 35 |
| E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data..... | 36 |
| F. Uji Keabsahan Data.....                     | 39 |
| G. Teknik Analisis Data.....                   | 43 |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>  |    |
| A. Hasil Penelitian.....                       | 47 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian.....            | 67 |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                           |    |
| A. Simpulan.....                               | 75 |
| B. Saran.....                                  | 76 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....                    | I  |
| <b>LAMPIRAN</b> .....                          | IV |
| <b>BIODATA PENULIS</b>                         |    |

## DAFTAR TABEL

| NO  | Judul Tabel                       | Halaman |
|-----|-----------------------------------|---------|
| 2.1 | Perbandingan Penelitian Terdahulu | 9       |



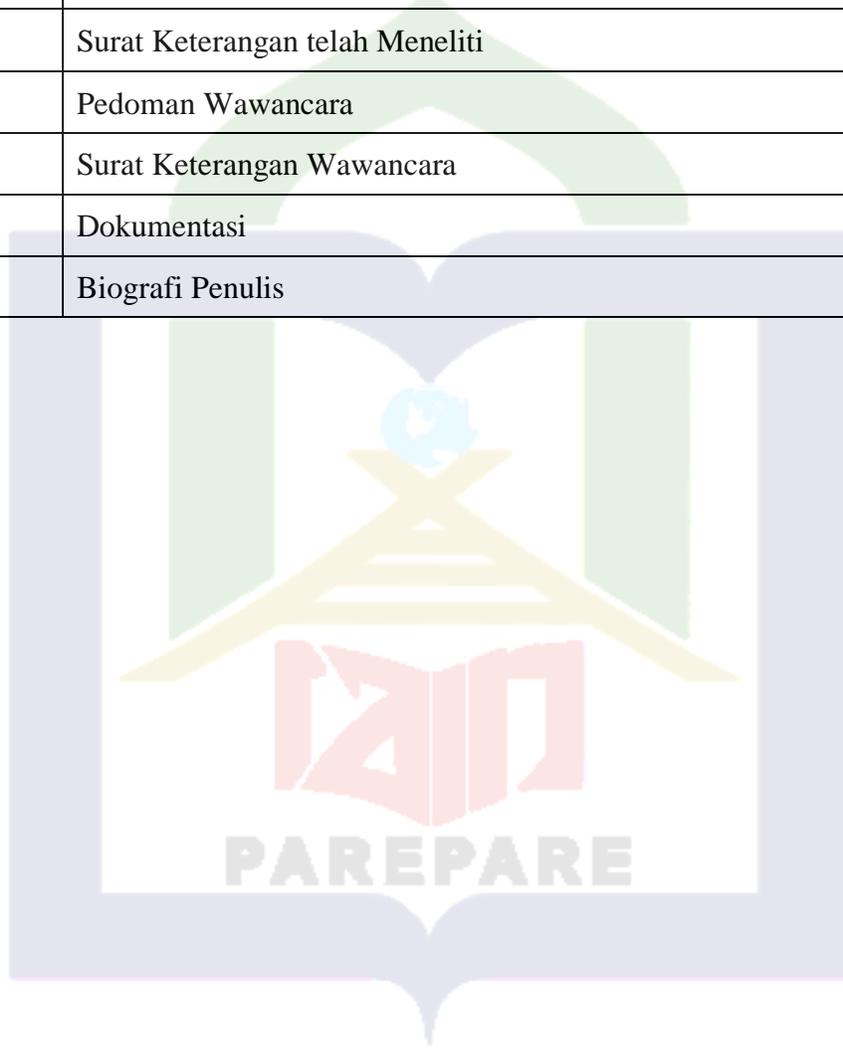
## DAFTAR GAMBAR

| NO  | Judul Gambar              | Halaman |
|-----|---------------------------|---------|
| 2.1 | Bagan Kerangka Pikir      | 28      |
| 3.1 | Bagan Teknik Analisi Data | 38      |



## DAFTAR LAMPIRAN

| NO | Judul Lampiran                     |
|----|------------------------------------|
| 1  | Surat Izin Penelitian              |
| 2  | Surat Izin Melaksanakan Penelitian |
| 3  | Surat Keterangan telah Meneliti    |
| 4  | Pedoman Wawancara                  |
| 5  | Surat Keterangan Wawancara         |
| 6  | Dokumentasi                        |
| 7  | Biografi Penulis                   |



## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

| Huruf | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|-------|------|--------------------|----------------------------|
| ا     | alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب     | ba   | B                  | Be                         |
| ت     | ta   | T                  | Te                         |
| ث     | tsa  | Ts                 | te dan sa                  |
| ج     | jim  | J                  | Je                         |
| ح     | ha   | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ     | kha  | Kh                 | ka dan ha                  |
| د     | dal  | D                  | De                         |
| ذ     | dzal | Dz                 | de dan zet                 |
| ر     | ra   | R                  | Er                         |
| ز     | zai  | Z                  | Zet                        |

|   |        |    |                            |
|---|--------|----|----------------------------|
| س | sin    | S  | es                         |
| ش | syin   | Sy | es dan ye                  |
| ص | shad   | ş  | es (dengan titik di bawah) |
| ض | dhad   | ḍ  | de (dengan titik dibawah)  |
| ط | ta     | ṭ  | te (dengan titik dibawah)  |
| ظ | za     | ẓ  | zet (dengan titik dibawah) |
| ع | 'ain   | '  | koma terbalik ke atas      |
| غ | gain   | G  | ge                         |
| ف | fa     | F  | ef                         |
| ق | qaf    | Q  | qi                         |
| ك | kaf    | K  | ka                         |
| ل | lam    | L  | el                         |
| م | mim    | M  | em                         |
| ن | nun    | N  | en                         |
| و | wau    | W  | we                         |
| ه | ha     | H  | ha                         |
| ء | hamzah | '  | apostrof                   |
| ي | ya     | Y  | ye                         |

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (").

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| أَ    | Fathah | a           | a    |
| إِ    | Kasrah | i           | i    |
| أُ    | dhomma | u           | u    |

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama              | Huruf Latin | Nama    |
|-------|-------------------|-------------|---------|
| أَيَّ | Fathah dan<br>Ya  | ai          | a dan i |
| أَوَّ | Fathah dan<br>Wau | au          | a dan u |

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama                    | Huruf dan Tanda | Nama                |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| نا / نِي         | Fathah dan Alif atau ya | ā               | a dan garis di atas |
| يِي              | Kasrah dan Ya           | ī               | i dan garis di atas |
| وُو              | Kasrah dan Wau          | ū               | u dan garis di atas |

Contoh :

مات : māta  
رمى : ramā  
قيل : qīla  
يموت : yamūtu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

|               |  |
|---------------|--|
| الشَّمْسُ     | : <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )    |
| الزَّلْزَلَةُ | : <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i> ) |
| الفَلْسَفَةُ  | : <i>al-falsafah</i>                             |
| الْبِلَادُ    | : <i>al-bilādu</i>                               |

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

|             |                    |
|-------------|--------------------|
| تَأْمُرُونَ | : <i>ta’murūna</i> |
| النَّوْءُ   | : <i>al-nau’</i>   |
| شَيْءٌ      | : <i>syai’un</i>   |
| أُمِرْتُ    | : <i>Umirtu</i>    |

#### 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

#### 8. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ                      *Dīnillah*                      با الله    *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ                      *Hum fī rahmatillāh*

#### 9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

|               |   |  |
|---------------|---|--|
| swt.          | = | <i>subḥānahū wa ta'āla</i>                       |
| saw.          | = | <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>              |
| a.s.          | = | <i>'alaihi al- sallām</i>                        |
| H             | = | Hijriah  |
| M             | = | Masehi   |
| SM            | = | Sebelum Masehi                                   |
| l.            | = | Lahir tahun                                      |
| w.            | = | Wafat tahun                                      |
| QS .../...: 4 | = | QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4 |
| HR            | = | Hadis Riwayat                                    |

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

|      |   |                      |
|------|---|----------------------|
| ص    | = | صفحة                 |
| دم   | = | بدون                 |
| صلعم | = | صلى الله عليه وسلم   |
| ط    | = | طبعة                 |
| بن   | = | بدون ناشر            |
| الخ  | = | إلى آخرها / إلى آخره |
| ج    | = | جزء                  |

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi manusia dan pendidikan akan berhasil menciptakan manusia yang pantas dan berkeadilan di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Masyarakat paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidikan merupakan komponen utama dalam pembentukan anggota masyarakat. Pendidikan dikatakan berhasil apabila menciptakan manusia yang pantas dan berkeadilan di masyarakat sehingga pendidikan sangat penting untuk mencetak manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Ada dua hal penting dalam pengertian pendidikan tersebut. Pertama, orang yang dapat membantu mengembangkan potensi manusia. Kedua, adalah orang yang dibantu agar menjadi manusia. Orang yang dapat membantu mengembangkan potensi anak adalah orang dewasa. Orang dewasa yang dimaksudkan yaitu orang tua dan guru. Peran orang tua dan guru dalam pendidikan seorang anak memang sangat penting sehingga mereka bertanggung jawab dalam persiapan pendidikan yang akan diterima. Pendidikan dalam arti luas merupakan tanggung jawab orang tua, sedangkan pendidikan dalam arti sempit merupakan tanggung jawab guru di sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan, dan orang yang dibantu adalah anak. Pendidikan melalui metode pemberian contoh dan pengawasan memerlukan peran orang tua atau orang dewasa dalam pelaksanaannya. Proses pendidikan manusia perlu dibantu agar ia berhasil menjadi manusia. Seseorang dapat dikatakan telah menjadi manusia bila telah

memiliki nilai atau sifat kemanusiaannya. Ini menunjukkan bahwa tidaklah mudah menjadi manusia. Oleh karena itu, sejak dahulu banyak manusia yang gagal menjadi manusia. Jadi, tujuan mendidik haruslah memanusiakan manusianya.<sup>1</sup>

Faktor internal yang didukung faktor eksternal menjadi bagian penentu dalam proses memanusiakan manusia. Hal tersebut dikarenakan manusia dilahirkan tanpa bekal apapun sehingga memerlukan pengetahuan melalui proses pendidikan formal, informal dan nonformal supaya manusia dapat beradab. Hal tersebut dapat dilihat dalam firman Allah swt. dalam Q.S. An-Nahl/16 : 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahan :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>2</sup>

Orang tua sebagai bahagian dari faktor eksternal anak memiliki kewajiban untuk memberikan fasilitas dalam mendapatkan pendidikan yang baik. Dalam pendidikan formal hal yang dapat dilakukan orang tua adalah memilih lembaga sekolah yang terbaik untuk anak dan bekerja sama dengan pihak sekolah dalam mendidik anak, usaha yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menunjang pendidikan informal anak yaitu dengan memberikan teladan yang baik saat anak berada di rumah sedangkan usaha yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menunjang pendidikan nonformal anak yaitu mengawasi lingkungan pergaulan anak saat berada diluar. Waktu anak lebih banyak bersama keluarga dengan kata lain

<sup>1</sup> Helmawati, Pendidikan Keluarga, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset,2014.

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Misbah*.

pendidikan informal merupakan pendidikan yang paling mengambil porsi belajar anak. Sedangkan pendidikan formal dan informal merupakan pendidikan yang anak dapatkan pada saat di sekolah dan pada saat mereka melakukan intraksi dengan masyarakat luar, sekitar lebih dari 8 jam perhari yang mereka rasakan yaitu pendidikan di sekolah. Tapi pada saat sekarang ini pendidikan formal memiliki banyak perombakan akibat adanya pandemi *covid-19*.

Sistem pendidikan saat ini memiliki banyak perubahan disesuaikan dengan kondisi negara yang tengah mengalami pandemi. Salah satu alternatif yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk tetap menjalankan proses belajar mengajar tanpa adanya intraksi langsung antara pendidik dengan peserta didik sebagai pencegahan tersebar luasnya virus covid-19 yaitu dengan melakukan pembelajaran jarak jauh. Pemerintah mengharuskan untuk melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi *online* menggunakan jaringan internet. Beberapa daerah tidak dapat menjalankan pembelajaran daring dikarenakan kondisi wilayah yang ditempatinya tidak memiliki jaringan internet sehingga bagi pendidik dan peserta didik yang tidak memiliki fasilitas internet melakukan pembelajaran luring.

Kondisi pembelajaran bagi sekolah yang tidak memiliki jaringan internet mengharuskan pendidik dan peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Pembelajaran pada awal pandemi dilakukan dengan cara pendidik mengunjungi satu persatu peserta didik di rumah masing-masing atau biasa di sebut kunjungan rumah yang dilakukan oleh pendidik. Tapi lama kelamaan orang tua mengeluh karena beberapa alasan bahwa mereka tidak mengerti dengan pembelajaran sang anak sehingga pendidik mengubah sistem yang mereka lakukan dari sistem kunjungan rumah yang dilakukan oleh pendidik menjadi

kunjungan rumah yang dilakukan oleh peserta didik. Meskipun pendidik masih melakukan kunjungan rumah ke rumah peserta didiknya tetapi tidak sesering sebelumnya. Untuk waktu belajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik relatif lebih singkat dari pembelajaran pada saat berada disekolah. Rata-rata pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik hanya berkisar 2 sampai 3 jam. Pertemuan antara pendidik dan peserta didik lebih dipersingkat merupakan salah satu bentuk pencegahan tersebar luasnya virus *covid-19*.

Keadaan pendidikan saat ini menghadapi hal baru yang belum terjadi sebelumnya. Pendidik dituntut untuk menemukan cara terbaik dalam melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi. Dari beberapa penelitian sebelumnya terkait evaluasi pendidikan yang diterapkan oleh suatu sekolah yang bertujuan untuk menemukan kekurangan yang perlu untuk diperbaiki. Sistem pendidikan di masa pandemi yang dilakukan oleh seorang pendidik perlu dilakukan evaluasi untuk menemukan kekurangan yang perlu diperbaiki atau pun dihilangkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis ada beberapa perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran selama pandemi. Dari segi jumlah pertemuan yang dikurangi oleh pihak sekolah, dari segi waktu yang lebih dipersingkat dan dari segi muatan kurikulum yang diubah menyesuaikan dengan kondisi yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik.

Dari berbagai alternatif yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam menjalankan pembelajaran luring dikarenakan kondisi daerah tanpa adanya jaringan internet dan perlunya mengetahui tingkatan keberhasilan pola yang diterapkan oleh tenaga pendidik sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap

bagaimana Evaluasi Program Pembelajaran Luring Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi *Covid-19* di Sekolah Dasar Negeri 95 Tanete.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diuraikan diatas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana media yang diterapkan dalam pelaksanaan program pembelajaran luring pada masa pandemi *covid-19* di SDN 95 Tanete dengan menggunakan model evaluasi CIPP?
2. Bagaimana sistem yang diterapkan dalam pelaksanaan program pembelajaran luring pada masa pandemi *covid-19* di SDN 95 Tanete dengan menggunakan model evaluasi CIPP?
3. Bagaimana keefektifan dalam pelaksanaan program pembelajaran luring pada masa pandemi *covid-19* di SDN 95 Tanete dengan menggunakan model evaluasi CIPP?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menggambarkan media yang diterapkan dalam pelaksanaan program pembelajaran luring pada masa pandemi *covid-19* di SDN 95 Tanete.
2. Untuk menjelaskan sistem yang diterapkan dalam pelaksanaan program pembelajaran luring pada masa pandemi *covid-19* di SDN 95 Tanete.
3. Untuk mengetahui keefektifan dalam pelaksanaan program pembelajaran luring pada masa pandemi *covid-19* di SDN 95 Tanete.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Diharapkan hasil penelitian ini mampu menambah wawasan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar di saat pandemi *covid-19*.
- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan pula menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan terutama dalam proses pembelajaran di masa pandemic *covid-19*.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh berbagai pihak diantaranya :

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat dalam memahami pentingnya pendidikan bagi peserta didik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bagi pendidik untuk menjadikan penelitian ini sebagai sumber bahan ajar dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar.
- c. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menjadi pendidik diluar istilah guru bagi generasi pelajar.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Skripsi Supiana Amir dengan judul “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Parepare”. Tahun 2020, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare sudah cukup baik. Menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*) dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan analisis data model miles dan hubermen.<sup>3</sup>

Jadi penelitian sebelumnya adalah penelitian yang sama-sama membahas mengenai evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan tetapi pada penelitian sebelumnya menyangkut evaluasi pembelajaran PAI secara menyeluruh, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada evaluasi program pembelajaran luring Pendidikan Agama Islam.

Skripsi Doli Dwijayanto dengan judul “Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur’an menggunakan model CIPP di SMPN 7 Rejang Lebong”. Tahun 2018, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan program baca tulis al-qur’an di SMPN 7 Rejang Lebong menggunakan lima metode yaitu metode Iqro, *annahdiyah*, Jibril, *Al-Baghdadi* dan *Qira’aty*. Evaluasi program baca tulis al-Qur’an menggunakan sistem CIPP di SMPN 7 Rejang Lebong menunjukkan bahwa yang

---

<sup>3</sup> Supiana Amir, “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Parepare” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2020)

pertama evaluasi *Context* (konteks) guru membuat modul berisikan materi-materi, ulangan dan tugas.

Kedua, evaluasi *Input* (masukan) guru mengadakan evaluasi masukan kepada siswa, dengan demikian guru menilai efektif atau tidaknya BTA ini dilakukan di SMPN 7 Rejang Lebong. Ketiga, evaluasi *process* (proses) merupakan pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana/model bahan kegiatan nyata lapangan. Terakhir, evaluasi *product*, evaluasi ini dilakukan oleh penilai didalam mengukur keberhasilan pencapaian tujuan tersebut dikembangkan dan diadministrasikan dan tolak ukurnya ialah hasil ulangan anak atau latihan-latihan harian. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan analisis data model miles dan hubermen.<sup>4</sup>

Jadi, penelitian sebelumnya adalah penelitian yang sama-sama membahas mengenai evaluasi suatu program menggunakan model CIPP akan tetapi pada penelitian sebelumnya menyangkut evaluasi program baca tulis al-Qur'an sedangkan pada penelitian ini berfokus pada evaluasi program pembelajaran luring.

Tesis Muhammad Irham dengan judul "Evaluasi Program Pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan". Tahun 2016, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran yang berlangsung di SMA Al-Hidayah Medan dilaksanakan melalui beberapa macam, yaitu: pertama melalui ulangan harian, dimana guru mata pelajaran memberikan tugas harian kepada siswa berbentuk pekerjaan rumah (PR), kedua ulangan MID semester, dimana setiap pertengahan

---

<sup>4</sup> Doli Dwijayanto, "Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Model CIPP di SMPN 7 Rejang Lebong" (Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah: Curup, 2018)

semester dilakukan ujian untuk mengukur ketercapaian pembelajaran selama setengah semester berlangsung, ketiga ujian akhir semester dilakukan pada akhir semester untuk mengukur secara keseluruhan kemampuan siswa setiap mata pelajaran untuk satu semester berlangsung. Selain itu, evaluasi dianggap sukses dalam hal ini siswa lulus jika memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan. Jika siswa belum mencapai nilai KKM maka tetap diberikan kesempatan untuk mengikuti matrikulasi atau pengayaan kembali.

Jadi penelitian sebelumnya adalah penelitian yang sama-sama membahas mengenai evaluasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan tetapi pada penelitian sebelumnya menyangkut evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada evaluasi program pembelajaran luring Pendidikan Agama Islam.

Untuk melihat persamaan dan perbedaan yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Perbandingan Penelitian Terdahulu

| No. | Nama dan Judul Penelitian  | Persamaan   | Perbedaan   |
|-----|--|---|---|
| 1.  | Supiana Amir, "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Parepare". | a. Tujuan penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama-sama ingin mengevaluasi | a. Fokus penelitian berbeda, pada penelitian sebelumnya berfokus pada peserta didik di SMA Negeri 2 |

|    |  |   |  |
|----|--|---|--|
|    |  | <p>pembelajaran dan mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran PAI.</p> <p>b. Hasil penelitian sebelumnya dan penelitian ini menunjukkan bahwa program pembelajaran yang dilakukan oleh pihak sekolah masih terbilang kurang efektif.</p> | <p>Parepare sedangkan pada penelitian ini berfokus di SDN 95 Tanete.</p> <p>b. Indikator penelitian sebelumnya mengevaluasi pembelajaran PAI secara menyeluruh sedangkan pada penelitian ini mengevaluasi pembelajaran luring PAI secara CIPP.</p> |
| 2. | Doli Dwijayanto, "Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan model CIPP di SMPN 7 Rejang Lebong". | <p>a. Indikator penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama-sama</p>  | <p>a. Fokus penelitian berbeda, pada penelitian sebelumnya berfokus pada</p>   |

|  |  |   |   |
|--|--|---|---|
|  |  | <p>mengevaluasi program menggunakan model CIPP.</p> | <p>peserta didik di SMPN 7 Rejang Lebong sedangkan pada penelitian ini berfokus di SDN 95 Tanete.</p> <p>b. Tujuan penelitian berbeda, pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengevaluasi program baca tulis Al-qur'an sedangkan pada penelitian ini mengevaluasi program pembelajaran luring PAI.</p> <p>c. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya keberhasilan</p> |
|--|--|---|---|

|    |  |   |   |
|----|--|---|---|
|    |  |   | <p>program yang diterapkan oleh sekolah sedangkan pada penelitian ini program yang dilaksanakan masih terbilang kurang dalam hal keberhasilannya.</p>   |
| 3. | <p>Muhammad Irham<br/>“Evaluasi Program Pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan”.</p> | <p>a. Indikator penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama-sama mengevaluasi program menggunakan model CIPP.</p> <p>b. Tujuan penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama-sama ingin</p> | <p>a. Fokus penelitian berbeda, pada penelitian sebelumnya berfokus pada peserta didik di SMA Al-Hidayah Medan sedangkan pada penelitian ini berfokus di SDN 95 Tanete.</p> <p>b. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya keberhasilan</p> |

|  |  |   |   |
|--|--|---|---|
|  |  | mengevaluasi pembelajaran dan mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran PAI. | program pembelajaran PAI yang diterapkan oleh sekolah sedangkan pada penelitian ini program pembelajaran luring PAI yang dilaksanakan masih terbilang kurang dalam hal keberhasilannya. |
|--|--|---|---|

## B. Tinjauan Teori

### 1. Evaluasi Pembelajaran

#### a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Secara bahasa Evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *Evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut istilah para pakar kependidikan berbagai macam redaksi, diantaranya: Menurut Hayati evaluasi dapat diartikan sebagai, “suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan”.<sup>5</sup> Menurut Hamalik evaluasi adalah. “suatu proses atau

<sup>5</sup> Mardiyah Hayati, “*Desain Pembelajaran*”, Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2009

kegiatan yang sistematis dan menentukan kualitas (nilai atau arti) daripada sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu”.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Abidin evaluasi adalah. “proses untuk melihat apakah perencanaan yang sedang di bangun berhasil sesuai dengan harapan awal atau tidak”.<sup>7</sup>

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Dalam evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan penilaian suatu program dimana suatu program tersebut diukur tingkat keberhasilannya dalam mencapai tujuan. Dengan demikian, seorang pendidik akan mengetahui apakah program tersebut layak untuk dilanjutkan atau harus diubah untuk memperoleh hasil yang lebih baik terhadap peserta didik.

b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Tujuan penilaian atau evaluasi adalah untuk membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan, komunikasi dan melibatkan orang tua peserta didik. Sementara itu, Chittenden (1994) mengemukakan tujuan penilaian (*assessment*

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, “*Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

<sup>7</sup> Zinal Abidin, “*Evaluasi Pembelajaran*”, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

*purpose*) adalah “*keeping track, checking-up, finding-out, and summing-up*”.

- 1) *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan.
  - 2) *Checking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.
  - 3) *Finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan, kesalahan, atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternatif solusinya.
  - 4) *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>
- c. Fungsi Evaluasi Pembelajaran
- 1) Secara psikologis, peserta didik selalu butuh untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
  - 2) Secara sosiologis, evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah peserta didik cukup mampu untuk terjun ke masyarakat. Mampu dalam arti bahwa peserta didik dapat berkomunikasi dan beradaptasi terhadap seluruh lapisan masyarakat dengan segala karakteristiknya.

---

<sup>8</sup> Zainal Arifin, “Evaluasi Pembelajaran,” Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

- 3) Secara didaktis-metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing serta membantu guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajarannya.
- 4) Evaluasi berfungsi untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok, apakah dia termasuk anak yang pintar, sedang atau kurang.
- 5) Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik peserta didik dalam menempuh program pendidikannya.
- 6) Evaluasi berfungsi membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menentukan jenis pendidikan, jurusan, maupun kenaikan kelas.
- 7) Secara administratif evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik itu sendiri.<sup>9</sup>

## 2. Pembelajaran Luring Masa Pandemi *Covid-19*

### a. Pengertian Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring merupakan singkatan dari pembelajaran di luar jaringan atau dengan istilah *offline*, artinya pembelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya pandemic *covid-19* akan tetapi ada perubahan tertentu seperti jam belajarnya lebih singkat dan materinya sedikit.

---

<sup>9</sup> Zainal Arifin, "Evaluasi Pembelajaran," Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Pembelajaran dengan metode Luring atau *offline* merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar tatap muka oleh guru dan peserta didik, namun dilakukan secara *offline* yang berarti guru memberikan materi berupa tugas *hardcopy* kepada peserta didik kemudian dilaksanakan di luar sekolah.<sup>10</sup>

b. Proses Pembelajaran Luring

1) Media pembelajaran

a) Pengertian Media Pembelajaran

Kata media pembelajaran berasal dari bahasa *latin* "medius" yang secara harfiah berarti "tengah", perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>11</sup>

Media pembelajaran secara harfiah berarti perantara atau pengantar, sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi kegiatan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik.<sup>12</sup>

Media pembelajaran merupakan segala hal yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk

---

<sup>10</sup> Rio Erwan Pratama and Sri Mulyati, 'Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19', *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1.2 (2020).

<sup>11</sup> Azhar Arsyad. Media pembelajaran. (2011).

<sup>12</sup> Jenri Ambarita, S. Pd K. Jarwati, and Dina Kurnia Restanti. *Pembelajaran Luring*. Penerbit Adab, 2021.

menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.<sup>13</sup>

b) Ragam media pembelajaran luring

Dalam acara Bimtek perancangan Pembelajaran Luring Gelombang 2 Tahun 2020, Drs. Anang Prasetyo, M. Pd, Widyaiswaran LPMP Provinsi Jawa Timur, memaparkan contoh media pembelajaran luring untuk para siswa. Ia menjelaskan ada lima pembelajaran luring yaitu televisi, radio, modul belajar dan lembar kerja, bahan ajar cetak serta alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar.<sup>14</sup>

Dari beberapa pengelompokan diatas, dapat disimpulkan bahwa media terdiri dari :

(1) Media Visual

Media yang hanya dapat dilihat, seperti: buku cetak, LKS, foto, gambar, poster, kartun, grafik dan lain-lain. Pada saat pembelajaran luring, misalnya pada metode *Home Visit* guru bisa menggunakan media bahan ajar seperti buku cetak, LKS, *print out* gambar-gambar atau lembar kerja siswa lainnya.

(2) Media Audio

---

<sup>13</sup> Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Jakarta:RajaGrafindo Persada, 1997.

<sup>14</sup> Jenri Ambarita, S. Pd K. Jarwati, and Dina Kurnia Restanti. *Pembelajaran Luring*. Penerbit Adab, 2021.

Media yang hanya dapat didengar saja, seperti: kaset audio, mp3, radio.

(3) Media Audio Visual

Media yang dapat didengar sekaligus dilihat, seperti: film bersuara, video, televisi, soundslide. Contoh media pembelajaran luring via televise bisa melalui tayangan program belajar dari rumah di TVRI.

(4) Multimedia

Multimedia terdiri dari dua kata, yaitu multi dan media. Multi berarti banyak, sedangkan media berarti sarana komunikasi untuk memberikan informasi. Jadi, multimedia adalah sarana atau media yang menggabungkan antara teks, gambar, audio, video, dan animasi.

(5) Media Realita

Media realita menurut Heinich adalah alat yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga dengan mudah peserta didik dapat menerima dan memahami isi pelajaran yang berupa benda nyata. Media nyata yang ada di lingkungan alam, baik digunakan dalam keadaan hidup maupun sudah diawetkan, seperti: manusia (diri sendiri, guru, teman), binatang, tumbuh-tumbuhan dan lain sebagainya. Sebagaimana pembelajaran di dalam kelas, pembelajaran luring pun bisa memakai alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar.

## 2) Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berintraksi untuk mencapai suatu tujuan. Unsur manusiawi dalam sistem pembelajaran terdiri dari peserta didik, pendidik serta orang-orang yang terlibat mendukung keberhasilan proses pembelajaran termasuk pustakawan. Material adalah berbagai bahan pelajaran yang dapat disajikan sebagai sumber belajar. Fasilitas dan perlengkapan adalah segala sesuatu yang dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran. Prosedur adalah kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Sebagai suatu sistem seluruh unsur yang membentuk sistem itu memiliki ciri saling ketergantungan yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Keberhasilan sistem pembelajaran adalah keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>15</sup>

Sistem pembelajaran masa pandemi merupakan cara belajar disesuaikan dengan peraturan yang ditetapkan di sekolah. Dimasa pandemi yang dilakukan oleh sekolah adalah belajar jarak jauh kecuali bagi mereka yang tidak memiliki jaringan internet melakukan pembelajaran luring. Adapun beberapa sistem yang dilakukan oleh sekolah dalam menjalankan pembelajaran luring yaitu melakukan proses pembelajaran di rumah, menerapkan protokol kesehatan selama proses belajar, penghapusan jam istirahat serta pengurangan

---

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, “Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran”, Jakarta: Kencana, 2008.

aktivitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik.

a. Pendekatan sistem pembelajaran

Pendekatan sistem dalam pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas proses pendidikan. Pendekatan sistem mengandung dua aspek yaitu aspek filosofis dan aspek dari proses. Aspek filosofis merupakan pandangan hidup yang menjadi dasar sikap perancang sistem yang terarah kepada kenyataan. Sedangkan aspek proses merupakan suatu proses dan suatu perangkat alat yang telah terkonseptual dengan baik.<sup>16</sup>

b. Manfaat pendekatan sistem pembelajaran

- (1) Melalui pendekatan sistem dan tujuan pembelajaran dapat direncanakan dengan jelas.
- (2) Pendekatan sistem menuntut pendidik pada kegiatan yang tersistematis.
- (3) Pendekatan sistem dapat merencanakan pembelajaran dengan mengoptimalkan segala potensi dan sumber daya manusia (SDM) yang tersedia.
- (4) Pendekatan sistem dapat memberikan umpan balik.<sup>17</sup>

c. Komponen pendekatan sistem pembelajaran

- (1) Peserta didik
- (2) Tujuan

---

<sup>16</sup> Rosmita Sari Siregar, et al. *Manajemen Sistem Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2021.

<sup>17</sup> Rosmita Sari Siregar, et al. *Manajemen Sistem Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2021.

- (3) Kondisi
  - (4) Sumber-sumber belajar
  - (5) Hasil belajar
- 3) Keefektifan pembelajaran

Keefektifan dalam KBBI adalah keadaan berpengaruh, hal berkesan, keberhasilan tentang usaha atau tindakan, hal mulai berlakunya tentang undang-undang atau peraturan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang berlaku untuk seluruh masyarakat yang mengenyam pendidikan di Indonesia.<sup>18</sup>

Keefektifan pembelajaran luring ditentukan oleh desain pembelajaran yang diterapkan pendidik. Efektif atau tidaknya pembelajaran dapat diidentifikasi melalui perilaku-perilaku antara pendidik dan peserta didik. Bagaimana respon peserta didik terhadap apa yang disampaikan oleh pendidik.

Keefektifan pembelajaran luring akan terlihat pada kualitas yang dihasilkan baik itu kualitas pada pengetahuan siswa maupun pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Pada pembelajaran luring masa pandemi pendidik mengupayakan untuk tetap menciptakan kondisi belajar yang efektif. Salah satu

---

<sup>18</sup> Aisyah Ameli, Uswatun Hasanah, Hidayatur Rahman, and Abdy Mahesha Putra. Analisis keefektifan pembelajaran online di masa pandemi COVID-19. Mahaguru Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar

tantangan bagi pendidik pada masa pandemi yaitu menciptakan strategi pembelajaran yang baru menyesuaikan dengan sistem pembelajaran yang diterapkan pada saat pandemi.

c. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Luring

Kelebihan pembelajaran luring:

- 1) Siswa efektif dan antusias
- 2) Pemberian materi menyeluruh

Kekurangan pembelajaran luring:

- 1) Tidak semua siswa dapat mengikuti luring karena dibatasi
- 2) Fasilitas pembelajaran kurang memadai<sup>19</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Manusia yang berpredikat muslim, benar-benar akan menjadi penganut agama yang baik, menaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajarannya sesuai iman dan akidah islamiah. Manusia harus dididik melalui proses pendidikan Islam. Berdasarkan pandangan diatas, pendidikan Islam berarti sistem

---

<sup>19</sup> Ayu Nengrum Thityn and others, 'Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Luring Dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo Strengths and Weaknesses of Offline and Online Learning In Achieving Basic Competencies of The Arabic Language Curriculum In Madrasah Ibtidaiyah 2 Gorontalo District', 30.1 (2021), 1–12.

pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dengan demikian pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.<sup>20</sup>

Pengertian pendidikan Islam menurut Ahamd D. Marimba adalah bimbingan jasmaniah, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>21</sup>

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dilihat dari ilmu pendidikan teoretis, tujuan pendidikan ditempuh secara bertingkat, misalnya tujuan *intermediair* (sementara atau antara), yang dijadikan batas sasaran kemampuan yang harus dicapai dalam proses pendidikan pada tingkat tertentu, untuk mencapai tujuan akhir.

Tujuan insidental merupakan peristiwa tertentu yang tidak direncanakan, akan tetapi dapat dijadikan sasaran dari proses pendidikan pada tingkat tertentu. Misalnya, peristiwa meletusnya gunung berapi dapat dijadikan sasaran pendidikan yang mengandung tujuan tertentu, yaitu memotivasi kemampuan anak didik untuk memahami arti kekuasaan Tuhan yang harus diyakini kebenarannya. Tahap kemampuan ini menjadi bagian dari tujuan antara untuk mencapai tujuan akhir pendidikan.

---

<sup>20</sup> H.M. Arifin, "Ilmu Pendidikan Islam," Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

<sup>21</sup> Nur Unbuyanti, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: Pustaka Setia)

Berbagai tingkat tujuan pendidikan yang dirumuskan secara teoretis itu bertujuan untuk memudahkan proses kependidikan melalui tahapan yang makin meningkat (*progresif*) ke arah tujuan utama atau tujuan akhir.

Dalam sistem operasionalisasi kelembagaan pendidikan, tujuan-tujuan tersebut ditetapkan secara berjenjang dalam struktur program instruksional, sehingga tergambarlah klasifikasi gradual yang semakin meningkat. Bila dilihat dari pendekatan sistem intruksional tertentu, pendidikan Islam bisa dibagi dalam beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Tujuan intruksional khusus (TIK), diarahkan pada setiap bidang studi yang harus dikuasai dan diamalkan oleh anak didik.
- 2) Tujuan intruksional umum (TIU), diarahkan pada penguasaan atau pengalaman suatu bidang studi secara umum atau garis besarnya sebagai suatu kebulatan.
- 3) Tujuan kurikuler, yang ditetapkan untuk dicapai melalui garis-garis besar program pengajaran di tiap institusi pendidikan.
- 4) Tujuan institusional, adalah tujuan yang harus dicapai menurut program pendidikan di setiap sekolah atau lembaga pendidikan tertentu secara bulat seperti tujuan institusional SLTP/SLTA.
- 5) Tujuan umum atau tujuan nasional, adalah cita-cita hidup yang ditetapkan untuk dicapai melalui proses kependidikan dengan berbagai cara atau sistem, baik sistem formal (sekolah), sistem nonformal (nonklasikal dan nonkurikuler), maupun sistem informal

(yang tidak terkait oleh formalitas program, waktu, ruang dan materi).

Demikian pula yang terjadi dalam proses kependidikan Islam, bahwa penetapan tujuan akhir itu mutlak diperlukan dalam rangka mengarahkan segala proses, sejak dari perencanaan program sampai dengan pelaksanaannya, agar tetap konsisten dan tidak mengalami deviasi (penyimpangan).

Adapun tujuan akhir pendidikan Islam pada hakikatnya adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia di dunia dan akhirat. Rumusan-rumusan tujuan akhir pendidikan Islam telah disusun oleh para ulama dan ahli pendidikan Islam dari semua golongan dan mazhab dalam Islam.<sup>22</sup>

#### 4. Model CIPP

##### a. Definisi Model CIPP

Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator, oleh karena itu uraian yang diberikan relatif panjang dibandingkan dengan model-model lainnya. Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan (1967) di *Ohio State University*. CIPP yang merupakan singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu Context evaluation (Evaluasi terhadap konteks), Input evaluation (Evaluasi terhadap masukan), Process evaluation (Evaluasi terhadap proses), dan Product evaluation (Evaluasi terhadap hasil).

---

<sup>22</sup> H.M. Arifin, "Ilmu Pendidikan Islam," Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Keempat hal tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Dengan demikian, jika evaluator menggunakan model CIPP dalam mengevaluasi program maka evaluator harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponenya.<sup>23</sup>

#### 1) Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Indikator dalam evaluasi konteks terkait dengan kebutuhan yang belum terpenuhi oleh program, tujuan pengembangan yang belum tercapai oleh program, tujuan pengembangan yang dapat membantu mengembangkan peserta didik serta tujuan-tujuan yang paling mudah dicapai.

#### 2) Evaluasi Masukan

Tahap kedua dari model CIPP adalah evaluasi masukan. Maksud dari evaluasi masukan adalah kemampuan awal siswa dan sekolah dalam menunjang suatu program. Pertanyaan yang berkenaan dengan masukan mengarah pada “pemecahan masalah” yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan. Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternative apa yang diambil, apa rencana dan

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, “Evaluasi Program Pendidikan”, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana dan anggaran serta berbagai prosedur atau aturan yang diperlukan.

### 3) Evaluasi Proses

Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” (what) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (who) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” (when) kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Indikator pertanyaan yang dapat diajukan dalam evaluasi proses seperti apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal, apakah pendidik yang terlibat didalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung dan kemungkinan jika dilanjutkan, apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal, dan hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program dan kemungkinan jika program dilanjutkan.

### 4) Evaluasi Produk Atau Hasil

Evaluasi produk atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah. Evaluasi produk merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, “Evaluasi Program Pendidikan”, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap evaluasi inilah seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada pelaksana apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan/modifikasi, atau bahkan dihentikan. Indikator pertanyaan yang dapat diajukan dalam evaluasi produk seperti apakah tujuan-tujuan yang ditetapkan sudah tercapai, pernyataan-pernyataan apakah yang dirumuskan berkaitan antara rincian proses dengan pencapaian tujuan, dalam hal apakah berbagai kebutuhan peserta didik sudah dapat terpenuhi selama proses program, dan apakah dampak yang diperoleh peserta didik dalam waktu yang relatif panjang dengan adanya program.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model CIPP

Dibandingkan dengan model-model evaluasi yang lain, model CIPP memiliki beberapa kelebihan antara lain, lebih komperhensif atau lengkap dalam menjangkau informasi karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, input, process, maupun product. Kelengkapan informasi yang dihasilkan evaluasi model CIPP akan mampu memberikan dasar yang lebih baik dalam mengambil keputusan, kebijakan, maupun penyusunan program-program selanjutnya.

Selain memiliki kelebihan, model CIPP memiliki keterbatasan, antara lain penerapan model ini dalam bidang program pembelajaran di kelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi jika tanpa

adanya kombinasi. Hal ini dapat terjadi karena untuk mengukur konteks, masukan maupun hasil dalam arti yang luas akan melibatkan banyak pihak yang akan membutuhkan waktu dan biaya yang lebih.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model evaluasi CIPP terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari evaluasi model CIPP yaitu lebih kompleks dalam mengevaluasi suatu program, namun dalam evaluasi ini membutuhkan biaya dan waktu yang lebih.<sup>25</sup>

### C. Kerangka Konseptual

Judul proposal skripsi yakni “Evaluasi pembelajaran luring terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 95 Tanete dengan model CIPP”. Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam penafsiran dari pembaca, maka peneliti menguraikan tinjauan konseptual dengan menjabarkan inti pokok dalam penelitian sekaligus untuk menciptakan persamaan pendapat.

#### 1. Evaluasi program

Penelitian ini akan difokuskan pada evaluasi suatu program pembelajaran. Dalam dunia pendidikan penting untuk melakukan evaluasi suatu pembelajaran. Dengan mengadakan evaluasi seseorang dapat mengukur tingkat keberhasilan suatu program.

Dalam pendidikan banyak hal yang perlu untuk dievaluasi seperti strategi, metode, model dll. Salah satu program yang dilakukan dalam dunia pendidikan yaitu pembelajaran luring. Sehingga penelitian ini dimaksudkan

---

<sup>25</sup> Abd Amri Siregar. "Evaluasi Model Cipp." *Evaluasi Program Dan Kelembagaan Pendidikan Islam*: 163.

untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan pembelajaran luring yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik.

## 2. Pembelajaran luring masa pandemi *covid-19*

Luring merupakan singkatan dari Luar Jaringan yang digunakan untuk mengganti kata *offline*. Pembelajaran luring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa memanfaatkan akses internet. Pembelajaran ini biasanya dilakukan oleh guru dan murid yang memiliki kendala tidak memiliki akses internet di daerah yang di tempatinya. Pembelajaran ini umumnya dilakukan secara langsung antara guru dan murid atau adanya tatap muka secara langsung. Pembelajaran luring di masa pandemi *covid-19* dilakukan bagi mereka yang tidak memiliki akses internet. pembelajaran yang dilakukan memiliki beberapa peraturan yang harus di taati agar pembelajaran yang dilaksanakan mendapat izin. Perbedaan pembelajaran luring saat pandemi dengan pembelajaran luring sebelum pandemi terdapat pada peraturan-peraturan yang diterapkan dalam proses pembelajaran dengan tujuan mencegah penyebarluasan virus *covid-19*.

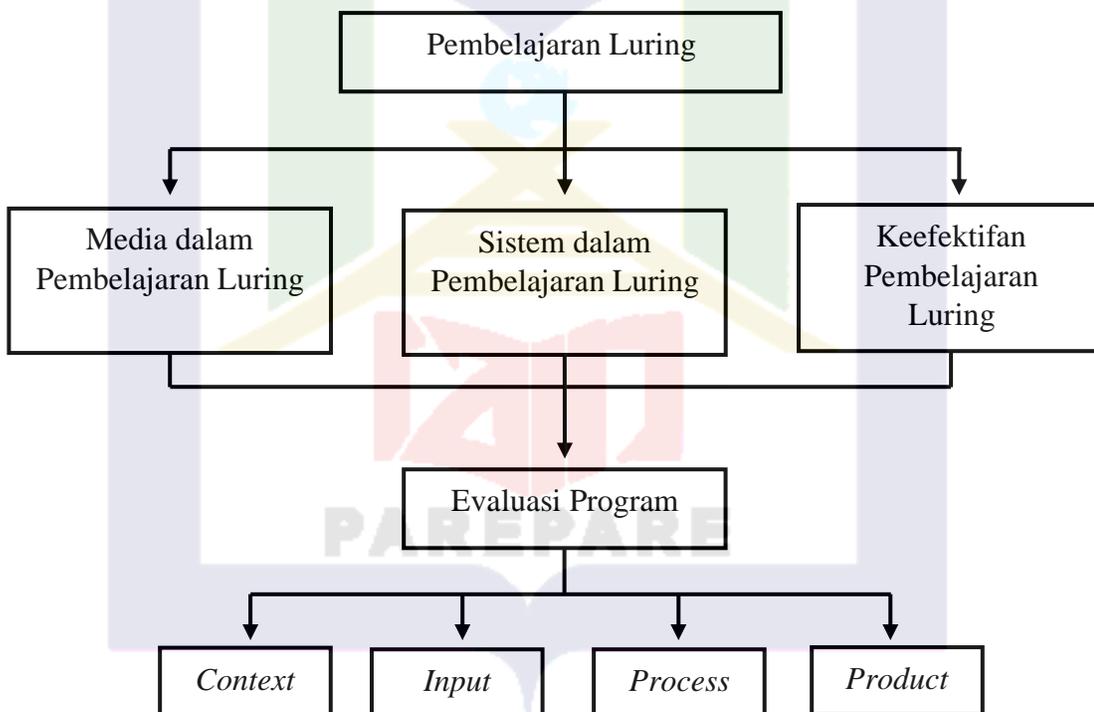
## 3. Model CIPP

Terdapat banyak model evaluasi program yang dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu program salah satunya yaitu model CIPP. Model CIPP ini merupakan singkatan dari *Context, Input, Process* dan *Product*. Model evaluasi CIPP dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam, dkk (1976) di Ohio State University. Model evaluasi CIPP berorientasi pada suatu keputusan dan bermaksud untuk membandingkan kinerja dari berbagai

dimensi program dengan jumlah kriteria tertentu selanjutnya akan diketahui kekuatan dan kelemahan program yang dievaluasi.

#### D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran dalam penelitian, dalam memberikan penjelasan kepada orang lain.<sup>26</sup> Kerangka pikir bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini. Adapun kerangka pikir mengenai evaluasi program pembelajaran luring Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 95 Tanete dengan model CIPP.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

<sup>26</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Remaja Rosdakarya Offset (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002).

Evaluasi suatu program dalam pendidikan biasa dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program tersebut. Salah satu program pendidikan yang dilakukan sekarang ini yaitu pembelajaran luring. Dalam mengevaluasi pembelajaran luring ini akan di evaluasi empat bagian yaitu evaluasi konteks, input, proses dan produk. Evaluasi ini akan dilakukan di sekolah yang telah menerapkan pembelajaran luring yaitu di SDN 95 Tanete.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jadi prosedur penelitian ini, menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya.<sup>27</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata atau penelitian yang datanya mengutamakan pendiskripsian secara analisis. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Jenis penelitian ini melibatkan peneliti dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang menyeluruh terhadap perilaku seorang individu.<sup>28</sup> Adapun model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP (Context, Input, Proses, Product) berkaitan dengan pembelajaran luring.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 95 Tanete dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran luring selama masa pandemi. Dalam hal ini, peneliti mengamati dan melakukan penelitian tentang evaluasi program pembelajaran

---

<sup>27</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, "Metodologi Penelitian Pendidikan," Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

<sup>28</sup> Burhan Bungin, "Analisis Data Penelitian Kualitatif," Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

luring yang telah dilakukan oleh pihak sekolah. Adapun waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan memerlukan waktu kurang lebih selama sebulan.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan konsentrasi terhadap masalah yang diteliti. Dalam penelitian diperlukan adanya fokus penelitian agar memperjelas gambaran apa yang diteliti. Adapun fokus penelitian dalam tulisan ini adalah evaluasi program pembelajaran luring Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 95 Tanete.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang digunakan yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau data yang diperoleh dari guru pendidikan agama Islam di SDN 95 Tanete.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung atau diperoleh dari sumber lain, seperti catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip.

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

## E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Setiap penelitian yang dilakukan memerlukan beberapa teknik dalam pengumpulan data, sehingga teknik yang satu dapat saling menguatkan dengan teknik lainnya agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid. Dalam penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data, dengan menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan masalah yang di teliti.

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan beberapa langkah dalam menerapkan evaluasi model CIPP. Berikut ini langkah-langkah penerapan model CIPP:

### 1. Perencanaan Evaluasi

Pada tahap ini direncanakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi. Perencanaan tersebut mencakup beberapa bidang yaitu:

- a. *Man* atau orang-orang yang dilibatkan dalam evaluasi
- b. *Money*, anggaran yang dibutuhkan dan harus disediakan dalam pelaksanaan evaluasi
- c. *Management*, pengorganisasian pelaksanaan evaluasi, baik penetapan struktur organisasi, ruang lingkup tugas dan tanggungjawab maupun pendelegasian kewenangan
- d. *Time*, yaitu waktu mulai dari perencanaan evaluasi serta pelaporan dan perekomendasi hasil.

### 2. Pelaksanaan Evaluasi

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi program berdasarkan model CIPP ini, yakni:

- a. Pemfokusan terhadap fenomena program yang dievaluasi

Pada tahap ini, evaluator menetapkan apa yang dievaluasi dan apa desain yang digunakan. Untuk itu, dilakukan uji coba pelaksanaan program di suatu lembaga pendidikan. Dalam tahap ini, ditetapkan fokus evaluasi: apakah keseluruhan sekolah ataukah sekolah tertentu.

b. Pengumpulan informasi

Pada tahap ini, evaluator mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang esensial serta alat-alat (instrumen) yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tersebut. Setelah semuanya disiapkan, evaluator melaksanakan pengumpulan informasi. Informan yang diharapkan adalah pihak-pihak yang terutama terkait langsung dengan proses pembelajaran, misalnya siswa, guru, pimpinan sekolah. Informasi juga dikaitkan dengan deskripsi tentang *content* atau materi pembelajaran, *Input* terutama kesiapan dan peran serta input, *process*, terutama terkait dengan kesesuaian proses dengan materi dan input serta aspek sarana dan prasarana lainnya, serta *product*, jika *product* belum dihasilkan, tidak mungkin dilaksanakan evaluasi kurikulum.

c. Pengorganisasian informasi

Para pengevaluator mengorganisasikan informasi agar mudah diinterpretasikan dan dimanfaatkan oleh *audiens* (dalam hal ini evaluator). Pengorganisasian informasi mencakup pengodean, pengorganisasian, penyimpanan, dan penyiapan untuk saji-ulang informasi.

d. Penganalisisan informasi

Pada tahap ini, evaluator memilih dan mengembangkan teknik-teknik analisis informasi yang memadai. Spesifikasi teknik yang digunakan tergantung pada fokus evaluasi dan alat evaluasi yang digunakan.

3. Pelaporan Informasi Hasil Evaluasi

Pada tahap ini, evaluator menetapkan cara terbaik untuk melaporkan hasil evaluasi. Evaluator menetapkan apakah digunakan cara formal maupun informal.

4. Pendaur-ulangan Informasi

Keberlanjutan informasi dan evaluasi sangat diperlukan dalam pengembangan suatu program. Meskipun berdasarkan hasil evaluasi ternyata program tersebut sudah memadai, namun pemberian umpan balik, pemodifikasian, dan penyesuaian tetap diperlukan sebab berbagai kekuatan yang mempengaruhi sekolah selalu menghendaki adanya perubahan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>30</sup> Observasi perlu dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui keadaan yang di teliti. Dengan observasi peneliti dapat menentukan apa

---

<sup>30</sup> Nana Syaodih Sukamadinata, "Landasan Psikologi Proses Pendidikan," Bandung: Rosdakarya, 2007, h. 135.

yang dapat dilakukan dalam penelitian. Dari hasil observasi peneliti memperoleh gambaran dari penelitian yang dilakukan.

## 2. Interview atau wawancara

Interview atau biasa dikenal dengan sebutan wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian untuk memperoleh informasi secara langsung dari responden.

Wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana wawancara di pandang sebagai teknik pengumpulan data dengan cara pengajuan tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian.<sup>31</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga dengan teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>32</sup> Teknik ini digunakan dalam memperoleh sejumlah data melalui pencatatan dari sejumlah dokumentasi atau bukti tertulis seperti data-data yang didapatkan selama proses penelitian. Jadi peneliti menggunakan metode ini karena peneliti mengambil data-data dari sekolah yang bersangkutan untuk dapat membantu menyelesaikan penelitian tersebut.

## F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data perlu dilakukan dalam penelitian untuk memastikan data yang diperoleh itu valid. Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik

---

<sup>31</sup> Anwar Sutoyo, "Pemahaman Individu," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2015, h. 123.

<sup>32</sup> Nurul Zuriyah, "Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan," *Jakarta: Bumi Aksara*, 2007, h. 191.

pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Derajat kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan realitas di lapangan. Adapun langkah-langkah dalam uji kredibilitas sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud yaitu peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan penelitian ulang untuk melengkapi dan mencari data baru sehingga peneliti yakin bahwa data yang telah diperoleh merupakan data yang sudah benar atau tidak. Lamanya perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data<sup>33</sup>. Perpanjangan pengamatan ini merupakan proses penelitian yang dilakukan berulang-ulang sampai peneliti sudah merasa cukup untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dalam ketekunan pengamatan peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dalam

---

<sup>33</sup> Lexy J.Moleong, metodologi penelitian kualitatif (Bandung: Remaja rosda karya, 2005)

ketekunan pengamatan peneliti, membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengujian keabsahan data dengan cara pengecekan data dari berbagai sumber data, menggunakan berbagai cara seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapat data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Maksudnya dalam triangulasi sumber ini peneliti berusaha untuk mengumpulkan, menghubungkan dan mengali kebenaran suatu informasi dari berbagai sumber yang berbeda-beda kemudian dari berbagai macam sumber yang telah didapatkan tersebut menghasilkan suatu bukti yang nyata.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan data yang diperoleh dengan observasi dan dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Tingkat kredibilitas sebuah data juga dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik yang berbeda-

beda pada saat baru mendapatkan data maka informasi tersebut masih segar, belum banyak masalah memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Maka dari itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>34</sup>

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan merupakan eksternal pada penelitian kualitatif. Tujuan dari keteralihan ini yaitu agar pembaca dapat memahami hasil penelitian sehingga mereka dapat menerapkan hal tersebut. Sehingga dalam penelitian ini peneliti harus membuat laporannya dengan jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif uji ketergantungan dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian, mulai dari sumber data, pengumpulan data, analisis data serta teknik pengumpulan data. Sehingga data dan informasi penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

---

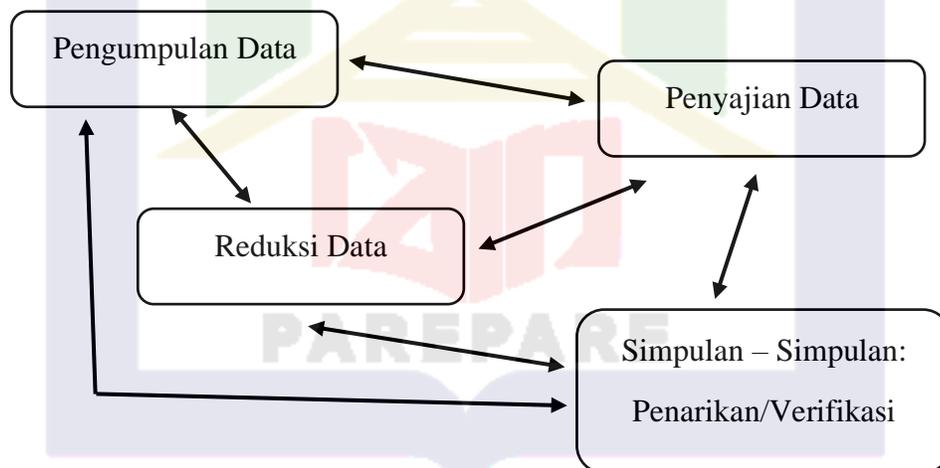
<sup>34</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D" Jakarta: Alfabeta, 2009.

#### 4. Kepastian (*Confirmability*)

Pengujian komfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.<sup>35</sup>

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting dan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data yang diterapkan dalam penelitian kualitatif yaitu menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.<sup>36</sup>



Gambar 3.1. Bagan Teknik Analisi Data

<sup>35</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D” Jakarta: Alfabeta, 2009.

<sup>36</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D” Jakarta: Alfabeta, 2009.

Untuk lebih jelasnya uraian dalam proses data kualitatif ini, maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian. Data yang dimaksud yaitu data yang dihasilkan dari lapangan terkait dengan penelitian untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah.

Peneliti mendapatkan data dengan proses penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam proses observasi peneliti melihat sendiri proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik serta membandingkan proses pembelajaran luring sebelumnya dengan pada saat pandemi. Untuk proses wawancara peneliti mewawancarai orang yang terlibat dan meraskan program pembelajaran luring. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru PAI dan salah satu perwakilan siswa. Sedangkan dalam proses dokumentasi peneliti membaca berbagai arsip terkait dengan pembelajaran luring pendidikan Agama Islam masa pandemi.

### 2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mendedukasikan pada hal-hal yang penting.<sup>37</sup> Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang

---

<sup>37</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D" Jakarta: Alfabeta, 2009.

bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

Dalam proses mereduksi data peneliti mencocokkan data yang didapatkan pada saat dilapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan. Dalam proses ini peneliti juga memiliki data yang dirasa tidak dibutuhkan ataupun data tersebut berfungsi sebagai penguat dari data-data yang diperoleh.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>38</sup> Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

Dalam proses penyajian data penulis membuat teks naratif berdasarkan data yang didapatkan. Proses pembuatan teks naratif menyatukan data-data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yakni data dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 4. Penarikan Kesimpulan Atau *Verifikasi*

*Verifikasi* data atau penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman

---

<sup>38</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, "Metodologi Penelitian Sosial Agama".

peneliti.<sup>39</sup> Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada akhir. Penarikan simpulan dilakukan berdasarkan fakta yang didapatkan oleh peneliti terkait dengan data yang diperoleh dari lapangan dan teks naratif yang telah dibuat.



---

<sup>39</sup> Harun Rasyid, "Metode penelitian kualitatif bidang ilmu social agama".

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Wawancara yang dilakukan memperoleh informasi yang mendalam terkait dengan pembelajaran luring Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Negeri 95 Tanete terkhusus dalam aspek media, sistem dan keefektifan pembelajaran luring Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ketiga aspek tersebut akan dievaluasi dari segi konteks, masukan, proses dan produk. Selain itu, informasi yang diperoleh melalui wawancara tersebut juga dilakukan verifikasi dan konfirmasi melalui observasi dan dokumentasi yang ada terkait dengan program pembelajaran luring Pendidikan Agama Islam yang diterapkan SDN 95 Tanete. Berikut ini akan dideskripsikan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan konteks, masukan, proses dan hasil sebagai berikut:

1. Evaluasi Media Pembelajaran Luring Pendidikan Agama Islam SDN 95 Tanete

Media pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah media yang diterapkan selama berjalannya pembelajaran luring dalam kondisi pandemi. Kemudian peneliti menerapkan model CIPP dalam mengetahui evaluasi terhadap media pembelajaran luring yang telah diterapkan oleh pihak sekolah.

a. *Context*

Konteks media pembelajaran luring berfokus pada suasana lingkungan yang dirasakan oleh pendidik dan peserta didik. Selama berjalannya program pembelajaran luring banyak sistem yang harus disesuaikan dengan kondisi pandemi yang terjadi termasuk dalam keberadaan media pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah terkait kurikulum yang sekolah terapkan menyatakan sebagai berikut:

“Kurikulum yang kami terapkan yaitu kurikulum K13. Untuk beberapa perubahan yang terjadi dalam pembelajaran pada saat pandemi merupakan sistem yang menyesuaikan dengan keadaan.”<sup>40</sup>

Sekolah memang telah menerapkan kurikulum K13 sebelum adanya pandemi begitupun pada saat pandemi mereka tetap menerapkan kurikulum K13. Meskipun terdapat beberapa perubahan cara mengajar selama pandemi berlangsung. Berikut ini pernyataan kepala sekolah terkait dengan persiapan media selama menjalankan program pembelajaran luring:

“Sebagai kepala sekolah saya lakukan dalam hal mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan oleh pendidik dan

---

<sup>40</sup> Tari, Kepala sekolah SDN 95 Tanete, Kec.Maiwa Kab. Enrekang, Sulsel, *wawancara* di Enrekang, 3 Januari 2022.

peserta didik yaitu memberikan kelonggaran kepada mereka untuk memakai beberapa media seperti buku paket, meskipun media yang digunakan pada saat pembelajaran di sekolah lebih lengkap daripada saat penerapan pembelajaran luring.<sup>41</sup>

Berikut pernyataan dari guru PAI terkait media yang diterapkan dalam proses pembelajaran:

“Selama pembelajaran luring pihak sekolah hanya menyerahkan kreatifitas guru mata pelajaran untuk memanfaatkan media yang ada. Media yang ada di sekolah tidak dapat dikeluarkan dari sekolah kecuali buku paket.”<sup>42</sup>

Media saat pembelajaran luring sangatlah terbatas. Dengan pengadaan pembelajaran yang sangat sederhana dan suasana pembelajaran yang sangat berbeda dengan suasana pada saat di sekolah membuat guru tidak terlalu mengambil peran untuk menyiapkan media yang lengkap.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas menunjukkan media pembelajaran dari segi konteks dilakukan berdasarkan ketetapan kurikulum meskipun dalam penerapannya terjadi beberapa perubahan diakibatkan munculnya pandemi. Dari pihak sekolah pun masih terbilang kurang dalam menunjang penyediaan media untuk proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik.

---

<sup>41</sup> Tari, Kepala sekolah SDN 95 Tanete, Kec.Maiwa Kab. Enrekang, Sulsel, *wawancara* di Enrekang, 3 Januari 2022.

<sup>42</sup> Tari, Kepala sekolah SDN 95 Tanete, Kec.Maiwa Kab. Enrekang, Sulsel, *wawancara* di Enrekang, 3 Januari 2022.

*b. Input*

Masukan seperti sarana dan saran dari pihak yang merasakan program pembelajaran luring sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan efektif. Dalam proses pembelajaran sarana yang dibutuhkan sangatlah bermacam-macam dalam hal memberikan kenyamanan kepada pendidik dan peserta didik. Selain itu, dengan adanya media yang lengkap akan mempermudah proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya sarana yang lengkap akan menunjang proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Tetapi pada pelaksanaan program pembelajaran luring pada saat pandemi ini sarana yang disiapkan oleh pihak sekolah sangatlah minim sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang efektif. Berikut pernyataan dari guru PAI terkait dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran:

“Terkait dengan media yang saya gunakan dalam proses pembelajaran sangatlah terbatas, sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa pihak sekolah melarang untuk membawa keluar fasilitas yang ada di sekolah sehingga kami hanya mengajar dengan media yang sederhana. Selain itu, kami memanfaatkan fasilitas yang ada di luar. Contoh sederhananya kami sebagai guru memanfaatkan media alam yang dapat ditemukan secara mudah.”<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Hayati, Guru PAI SDN 95 Tanete, Kec. Maiwa Kab. Enrekang, Sulsel, wawancara di Enrekang, 3 Januari 2022.

Berikut pernyataan dari siswa yang memperkuat bahwa penggunaan media pada saat pembelajaran luring tersebut sangat minim.

“Saya dan teman-teman hanya diberi buku paket dan mengerjakan beberapa tugas dari buku tersebut.”<sup>44</sup>

Dari beberapa pernyataan diatas dapat dilihat bahwa sarana media dari sekolah sangatlah dibatasi sehingga proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya mengandalkan beberapa media yang bisa dijangkau.

*c. Process*

Proses pembelajaran luring tetap mengandalkan penggunaan media dalam proses pembelajaran sebagaimana yang diketahui dengan adanya media dapat mempermudah pendidik untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Berikut pernyataan kepala sekolah terkait dengan harapan terhadap media yang diterapkan dalam proses pembelajaran luring:

“Selama pembelajaran luring saya sebagai kepala sekolah mengharapkan kreatifitas guru mata pelajaran untuk memanfaatkan media yang dapat dijangkau. Sedangkan untuk media yang ada di sekolah tidak dapat dikeluarkan dari sekolah kecuali buku paket. Sebagaimana diketahui pentingnya buku paket dalam proses pembelajaran sehingga pihak sekolah

---

<sup>44</sup> Nurul Syahira, Siswi SDN 95, Kec. Maiwa Kab. Enrekang, Sulsel, wawancara di Enrekang, 3 Januari 2022.

memberikan izin untuk itu dengan catatan siswa diharapkan bertanggung jawab dalam hal pemeliharannya.”<sup>45</sup>

Sebelum pembelajaran luring diterapkan siswa memang telah dibekali dengan buku paket sehingga pada saat pembelajaran luring dilaksanakan siswa hanya mengandalkan buku paket tersebut. Selain media pembelajaran yang secara langsung berkaitan dengan materi yang dipelajari. Media pendukung proses pembelajaran juga diatur dalam proses pelaksanaan program pembelajaran luring. Berikut keterangan dari guru terkait dengan pembatasan penggunaan seragam sekolah:

“Terdapat banyak perbedaan pembelajaran yang dilakukan pada saat pandemi dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah, peserta didik tidak diperintahkan untuk memakai seragam dikarenakan pada saat itu memang siswa tidak dikatakan sekolah mereka hanya datang belajar dirumah guru atau istilahnya mereka datang untuk belajar kelompok”<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan bahwa kondisi pembelajaran dalam hal media terlihat bahwa penggunaan media pada saat pembelajaran masih sangat kurang. Guru hanya menggunakan papan tulis kecil serta mengandalkan buku paket dalam pembahasan materi serta guru berusaha untuk memanfaatkan media-media yang dapat dijumpai secara langsung.

---

<sup>45</sup> Tari, Kepala sekolah SDN 95 Tanete, Kec.Maiwa Kab. Enrekang, Sulsel, *wawancara* di Enrekang, 3 Januari 2022.

<sup>46</sup> Hayati, Guru PAI SDN 95 Tanete, Kec. Maiwa Kab. Enrekang, Sulsel, *wawancara* di Enrekang, 3 Januari 2022.

*d. Product*

Hal yang dapat dihasilkan dengan penggunaan media yaitu bentuk pemahaman dari peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik. Berikut pernyataan guru PAI terkait tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari selama pembelajaran luring berlangsung

“Pemahaman peserta didik terhadap materi dengan menggunakan media yang sederhana tetap mengalami peningkatan yang bagus tetapi jika dibandingkan dengan media yang lengkap atau dapat dikatakan ketika belajar di sekolah pemahaman peserta didik akan jauh lebih meningkat karena media yang digunakan pada saat di sekolah lebih lengkap dibandingkan media yang diterapkan pada saat pembelajaran luring.”<sup>47</sup>

Selain itu, berikut pernyataan siswa mengenai pemahaman terkait dengan materi yang telah dipelajari

“Selama belajar dirumah guru, saya dan teman-teman cukup mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru dan setelah itu kami akan diberi tugas oleh guru untuk dikerjakan dirumah sehingga kami akan lebih paham mengenai materi yang telah dipelajari dirumah ibu.”<sup>48</sup>

Untuk melihat produk yang dihasilkan oleh siswa dapat dilihat dari nilai yang dicapai oleh siswa atau tingkat pemahaman terhadap

---

<sup>47</sup> Hayati, Guru PAI SDN 95 Tanete, Kec. Maiwa Kab. Enrekang, Sulsel, *wawancara* di Enrekang, 3 Januari 2022.

<sup>48</sup> Nurul Syahira, Siswi SDN 95, Kec. Maiwa Kab. Enrekang, Sulsel, *wawancara* di Enrekang, 3 Januari 2022.

sesuatu. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa peningkatan nilai dan pemahaman pada siswa pada saat penerapan program pembelajaran luring terdapat peningkatan tetapi hanya terjadi sedikit peningkatan. Salah satu faktor yang menjadi kurangnya peningkatan nilai dari siswa yaitu kurangnya media yang ada.

## 2. Evaluasi Sistem Pembelajaran Luring Pendidikan Agama Islam SDN 95 Tanete

Sistem pembelajaran luring yang dievaluasi dalam penelitian ini yaitu sistem pembelajaran luring dimasa pandemi yang mengarah kepada peraturan dan kebijakan yang dijalankan oleh pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran luring. Seperti yang diketahui dengan adanya pandemi banyak perubahan sistem pendidikan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Berikut evaluasi model pembelajaran luring menggunakan model CIPP:

### a. *Context*

Konteks sistem pembelajaran luring mengenai keputusan yang terencana terkait dengan program yang dievaluasi. Sistem pembelajaran yang diterapkan juga harus menyesuaikan dengan kebutuhan lingkungan pada saat pandemi. Sistem pembelajaran yang dilakukan tidak asal memperhatikan proses transfer ilmu saja antara pendidik dan peserta didik. Sistem yang ditetapkan harus sesuai dengan standar ketentuan kebijakan pada saat pandemi. Berikut hasil wawancara yang dilakukan

dengan kepala sekolah terkait dengan keputusan penetapan pembelajaran pada masa pandemi:

“Sebagaimana pemerintah telah mengeluarkan beberapa peraturan yang muncul akibat pandemi. Dalam pendidikan hal pertama yang dilakukan pemerintah yaitu memberikan libur, tetapi lama kelamaan pandemi semakin parah sehingga tidak memungkinkan untuk diadakan pembelajaran secara langsung. Sebagai solusi agar pendidikan tetap berlangsung yaitu dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran. Tetapi kami selaku sekolah yang tidak dapat menerapkan hal tersebut dikarenakan tidak adanya jaringan sehingga kami menjalankan yang namanya belajar dari rumah.”<sup>49</sup>

Dari pernyataan kepala sekolah menunjukkan keputusan terkait sistem pembelajaran luring telah di atur secara terperinci dan sistem tersebut bukan atas perintah yang dibuat dari sekolah melainkan keputusan langsung dari pemerintah. Berikut pernyataan guru PAI terkait dengan sistem pembelajaran yang harus diterapkan dalam menjalankan program pembelajaran luring:

“Dalam menjalankan program pembelajaran luring tentu ada hal yang harus dipatuhi menyesuaikan dengan keadaan yang ada yaitu di tengah-tengah pandemi. Sehingga diterapkan sistem pembelajaran yang cukup mempengaruhi perubahan siklus belajar peserta didik yang awalnya belajar disekolah, tetapi

---

<sup>49</sup> Tari, Kepala sekolah SDN 95 Tanete, Kec.Maiwa Kab. Enrekang, Sulsel, *wawancara* di Enrekang, 3 Januari 2022.

dengan adanya pandemi proses pembelajaran yang dilakukan dipindahkan ke rumah. Tidak hanya itu waktu belajar yang relatif singkat sekitar 3 sampai 4 jam saja. Penghapusan jam istirahat saat pergantian mata pelajaran juga dilakukan untuk menghindari kerumunan. Dan yang paling diperhatikan yaitu peraturan protokol kesehatan saat berlangsungnya pembelajaran.”<sup>50</sup>

Dari beberapa pernyataan terkait dengan sistem pembelajaran luring menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang harus dilakukan dalam menjalankan program pembelajaran luring.

*b. Input*

Masukan terkait pembelajaran luring baik itu berupa saran maupun sarana yang disiapkan untuk menjalankan program pembelajaran luring. Berdasarkan hasil observasi yang juga dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa guru melakukan penyesuaian sistem pembelajaran sesuai dengan kondisi lingkungan yang dialami oleh pendidik dan peserta didik. Pada masa awal pandemi guru hanya melakukan kunjungan rumah ke rumah siswa dengan cara memberikan tugas dan memberikan tanggungjawab sepenuhnya kepada orang tua siswa untuk memberikan pemahaman kepada siswa terkait dengan materi mata pelajaran. Tetapi lama kelamaan sistem tersebut berubah dikarenakan beberapa keluhan dari orang tua siswa. Berikut pernyataan dari guru PAI:

---

<sup>50</sup> Hayati, Guru PAI SDN 95 Tanete, Kec. Maiwa Kab. Enrekang, Sulsel, *wawancara* di Enrekang, 3 Januari 2022.

“Awalnya kami sebagai guru hanya bertugas memberikan arahan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah dengan bantuan orang tua masing-masing tetapi lama kelamaan beberapa orang tua siswa mengeluh tidak dapat menyanggupi untuk mrngantikan peran guru. Sehingga kami mengubah yang awalnya kunjungan ke rumah siswa menjadi siswa yang melakukan kunjungan ke rumah guru.”<sup>51</sup>

Selain itu, sekolah juga mengupayakan untuk tetap memfasilitasi pendidik dan peserta didik dalam segala hal agar program pembelajaran luring tetap terarah dengan baik. Berikut bukti bahwa pihak sekolah tetap mengupayakan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran:

“Pihak sekolah tetap mengupayakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Kebijakan terkait penerapan protokol kesehatan, maka dari pihak sekolah telah meyiapkan masker dan alat cuci tangan yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik sebelum belajar.”<sup>52</sup>

Tentunya dengan adanya sistem pembelajaran yang berubah sehingga membutuhkan sarana yang harus dipenuhi oleh pihak sekolah. Sarana yang dibutuhkan sebenarnya tidaklah banyak dalam menunjang proses pembelajaran luring ini dapat terjadi karena pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah terbilang sederhana sehingga sarana yang dibutuhkan juga bukanlah hal yang memberatkan untuk pihak sekolah.

---

<sup>51</sup> Hayati, Guru PAI SDN 95 Tanete, Kec. Maiwa Kab. Enrekang, Sulsel, *wawancara* di Enrekang, 3 Januari 2022.

<sup>52</sup> Tari, Kepala sekolah SDN 95 Tanete, Kec.Maiwa Kab. Enrekang, Sulsel, *wawancara* di Enrekang, 3 Januari 2022.

c. *Process*

Proses pembelajaran luring yang dilakukan oleh pihak sekolah dilakukan berdasarkan ketetapan yang ditentukan oleh pemerintah. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti melihat bahwa langkah pertama yang dilakukan oleh pihak pemerintah dalam menghadapi awal munculnya pandemi yaitu meliburkan kegiatan sekolah selama 2 minggu. Tetapi lama-kelamaan pandemi semakin parah sehingga pihak pemerintah harus memikirkan alternatif agar aktivitas pendidikan tetap berjalan.

Dengan tetap mematuhi kebijakan pandemi seperti *stay at home* maka salah satu cara agar pendidikan tetap berjalan yaitu dengan melakukan pembelajaran jarak jauh. Baik pembelajaran luring maupun daring, pembelajaran ini tetap meminimalisir pertemuan secara langsung sehingga istilah belajar dari rumah menjadi slogan pendidikan pada saat pandemi. Berikut pernyataan dari guru PAI terkait dengan proses pembelajaran yang diterapkan:

“Dalam proses pembelajaran anak-anak diwajibkan untuk memakai masker, mencuci tangan serta menjaga jarak. Selain peraturan protokol kesehatan, peraturan pengurangan jam belajar dan penghapusan jam istirahat kami taati.”<sup>53</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan siswa, sebagai berikut:

---

<sup>53</sup> Hayati, Guru PAI SDN 95 Tanete, Kec. Maiwa Kab. Enrekang, Sulsel, wawancara di Enrekang, 3 Januari 2022.

“Saya bersama teman-teman belajar kerumah guru dari jam 7 sampai jam 10 pagi. Kami tidak memakai seragam melainkan baju harian dan membawa buku seadanya serta memakai masker”<sup>54</sup>

Selain itu, sistem pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu pembagian kelompok berikut pernyataan dari guru PAI:

“Siswa dibagi kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 orang, tujuan dari pembagian kelompok ini yaitu untuk membagi tim belajar siswa. Sebenarnya pembagian kelompok ini hanya digunakan di awal pembelajaran luring. Untuk menentukan peserta didik akan belajar bersama kelompok yang telah ditentukan dan akan belajar sesuai dengan kesepakatan kelompok masing-masing.”<sup>55</sup>

Sistem pembelajaran diawal menggunakan sistem pembagian kelompok untuk membatasi jumlah siswa yang berkerumun dan untuk menentukan titik kumpul perkelompok dan akan di kunjungi oleh guru sesuai dengan kesepakatan kelompok belajar. Dan seperti pada penjelasan sebelumnya bahwa guru dalam hal kunjungan fokus untuk memantau hasil pekerjaan siswa dan memberikan tugas yang baru untuk dikerjakan secara mandiri dirumah. Serta memberikan kelonggaran kepada siswa ingin mengerjakan secara kelompok atau individu.

---

<sup>54</sup> Nurul Syahira, Siswi SDN 95, Kec. Maiwa Kab. Enrekang, Sulsel, *wawancara* di Enrekang, 3 Januari 2022.

<sup>55</sup> Hayati, Guru PAI SDN 95 Tanete, Kec. Maiwa Kab. Enrekang, Sulsel, *wawancara* di Enrekang, 3 Januari 2022.

Berdasarkan pernyataan diatas yang saling berkaitan menunjukkan bahwa beberapa sistem yang memang dilakukan oleh pihak sekolah menyesuaikan dengan kondisi lingkungan pada saat pandemi. Sistem yang diterapkan juga sangat diperhatikan agar sistem tersebut dapat menunjang proses pembelajaran tetap berlangsung. Adanya pandemi pendidik tetap diarahkan untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif dengan mematuhi sistem pembelajaran yang ada.

*d. Product*

Dengan penerapan sistem pembelajaran luring yang menjadi kesepakatan pihak sekolah menjadikan proses pembelajaran tetap berlangsung. Berikut pernyataan dari kepala sekolah mengenai penerapan sistem pembelajaran luring yang telah diterapkan:

“Pembelajaran luring yang dilakukan merupakan alternatif lain dari pembelajaran jarak jauh bagi daerah yang tidak memiliki jaringan internet, sehingga kami termasuk sekolah yang terpaksa harus melakukan kegiatan pembelajaran dengan sistem tatap muka langsung. Sistem pembelajaran mulai mengalami perubahan dikarenakan munculnya pandemi sehingga pembelajaran luring juga memiliki sistem pembelajaran yang harus di taati sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan.”<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Tari, Kepala sekolah SDN 95 Tanete, Kec.Maiwa Kab. Enrekang, Sulsel, *wawancara* di Enrekang, 3 Januari 2022.

Semasa pandemi ruang gerak proses pendidikan memiliki banyak batasan dari pemerintah. Salah satu yang menjadi alasan pembelajaran tetap bisa dilakukan yaitu menerapkan berbagai sistem pembelajaran yang telah diatur oleh pemerintah. Sehingga para pendidik dan peserta didik harus menjalankan dengan baik sistem tersebut agar pembelajaran luring yang mereka lakukan mendapatkan izin dari pemerintah. Selama pandemi pemerintah cukup ketat dalam mengawasi pendidik dan peserta didik dalam hal melakukan pembelajaran sesuai dengan kebijakan yang telah ditawarkan. Sebagai pendidik dan peserta didik yang memang membutuhkan pendidikan meskipun dalam kondisi pandemi sehingga tidak ada cara lain selain mematuhi segala kebijakan pemerintah terkait gerakan pendidikan semasa pandemi agar pendidikan peserta didik tetap berjalan.

3. Evaluasi Keefektifan Pembelajaran Luring Pendidikan Agama Islam SDN 95 Tanete

Keefektifan pembelajaran luring PAI yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peneliti melihat keberhasilan yang dicapai oleh pihak pelaksana dalam menerapkan program pembelajaran luring.

*a. Context*

Konteks terhadap keefektifan pembelajaran luring terkait dengan keputusan terhadap sistem yang akan diterapkan oleh pihak sekolah dalam menjalankan program pembelajaran luring. Sistem pembelajaran luring mau tidak mau harus dilakukan di tengah pandemi. Sebab, tidak mungkin peserta didik dibiarkan saja libur panjang hingga menunggu

pandemi akan hilang. Dalam pembelajaran luring di sekolah pada masa pandemi terdapat beberapa kendala seperti terbatasnya waktu proses belajar mengajar untuk pendidik dan peserta didik karena waktu pembelajaran di kurangi sehingga materi yang di sampaikan tidak tuntas. Untuk pembelajaran luring kelemahannya yaitu terkendala jaringan internet yang tidak ada.

“Sistem pembelajaran yang diterapkan selama pandemi merupakan peraturan dari pemerintah, kami selaku dari pihak sekolah hanya mencocokkan segala kebijakan pemerintah dengan kondisi yang dirasakan oleh pihak guru, orang tua dan siswa. Proses pembelajaran luring yang kami jalankan memiliki perbedaan dengan setiap sekolah karena pihak sekolah memiliki kondisi yang berbeda-beda. Misalnya kami yang menjalankan proses pembelajaran setiap hari tetapi beberapa sekolah yang menerapkan hanya belajar 2 kali seminggu tetapi porsi tugas yang diberikan memang sangat berbeda.”<sup>57</sup>

Pernyataan dari kepala sekolah tersebut menunjukkan bahwa pihak sekolah cukup leluasa dalam menerapkan sistem pembelajaran yang akan diterapkan tergantung dari kondisi yang mereka hadapi. Pembelajaran luring ini sebenarnya masih memiliki persamaan yang sangat besar dengan pembelajaran konvensional biasanya yaitu dengan

---

<sup>57</sup> Tari, Kepala sekolah SDN 95 Tanete, Kec.Maiwa Kab. Enrekang, Sulsel, *wawancara* di Enrekang, 3 Januari 2022.

pembelajaran tatap mukan langsung. Meskipun terjadi beberapa perubahan diakibatkan penyesuaian dengan kondisi pandemi.

*b. Input*

Masukan dari berbagai pihak terhadap saran untuk pembelajaran luring dapat berjalan dengan baik sangat diharapkan dalam proses evaluasi program pembelajaran luring yang diterapkan oleh sekolah. Sebagaimana yang diketahui masa pandemi merupakan hal baru yang dihadapi oleh dunia pendidikan sehingga dalam sistem pembelajaran luring yang diterapkan masih memiliki banyak kekurangan. Maka dari itu pihak sekolah sangat terbuka untuk menerima saran dari pihak yang merasakan program ini. Berikut pernyataan kepala sekolah terkait dengan keefektifan pembelajaran luring:

“Pandemi yang ada merupakan sesuatu yang sangat baru dan asing bagi dunia pendidikan sehingga sistem yang diterapkan sekarang merupakan sistem yang masih perlu dilihat kecocokannya dengan pendidik dan peserta didik. Maka dari itu pihak sekolah akan menerima segala saran sebagai bahan perbaikan sistem yang akan diperbaiki sebagaimana mestinya.”

Selain kepala sekolah, guru PAI juga menyampaikan bahwa perubahan sistem pembelajaran yang terjadi dikarenakan terdapat beberapa saran yang disampaikan oleh orang tua terkait pembelajaran luring kepada pihak sekolah. Berikut penjelasannya:

“Saran yang diterima dari orang tua mengenai pembelajaran luring semasa pandemi sangat diperhatikan oleh sekolah. Cara belajar

yang awalnya dirumah siswa kemudian dirumah guru merupakan salah satu usaha untuk menemukan cara efektif dalam menjalankan program pembelajaran luring.”

Dari pernyataan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa pihak sekolah cukup terbuka dalam menerima saran yang disampaikan terkait sistem pembelajaran yang ada. Sistem pembelajaran luring yang dilakukan oleh tiap sekolah berbeda-beda karena para pendidik menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang dihadapi.

*c. Process*

Proses pembelajaran luring ini memiliki peraturan yang cukup mengikat bagi pendidik dan peserta didik. Dengan berbagai peraturan yang mengikat menunjukkan bahwa proses pembelajaran luring sangat mendapatkan perhatian dari pihak pemerintah. Peraturan yang mengikat membatasi pergerakan pendidik dalam proses belajar. Proses belajar yang beberapa kali mengalami perubahan sistem bertujuan untuk menemukan cara yang efektif. Meskipun cara yang dilalui masih terdapat beberapa kekurangan tetapi pihak sekolah tetap mengupayakan menemukan cara yang terbaik. Berikut pernyataan dari kepala sekolah terkait dengan proses yang dilakukannya:

“Pembelajaran luring pada saat pandemi memang agak sulit untuk dikontrol karena pembelajaran yang dilakukan diluar sekolah, tidak sama halnya ketika pembelajaran dilakukan di lingkup sekolah. Saya sebagai kepala sekolah harus mengetahui semua kondisi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Tetapi

pada saat pelaksanaan pembelajaran luring proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sehingga proses pembelajaran tersebar dimana-mana. Untuk itu pemantauan kegiatan belajar mengajar kurang efektif.”<sup>58</sup>

Sistem pembelajaran yang diterapkan yaitu belajar di rumah guru. Setiap kelas melakukan pembelajaran di daerah yang berbeda-beda. Sehingga intraksi siswa lain dengan para siswa kelas lain sangat kurang. Bukan intraksi antar siswa saja yang kurang tetapi antara kepala sekolah dengan guru kelas juga sangatlah kurang. Dengan kata lain, intraksi masyarakat sekolah pada saat pelaksanaan pembelajaran luring sangatlah minim. Berikut penjelasan tambahan yang disampaikan oleh kepala sekolah:

“Kami selaku guru juga harus tetap menyatukan prespektif mengenai segala hal yang akan dilakukan dalam mengambil tindakan untuk peserta didik. Solusi agar pemantau tetap berjalan saya dan guru-guru tetap menjadwalkan secara rutin pertemuan disekolah sebagai tempat menyampaikan segala saran, kritik serta tindakan yang akan dijalankan berikutnya. Selain itu, hari dimaka pertemuan guru diadakan sebagai bentuk melihat kondisi sekolah juga.”<sup>59</sup>

Sistem pendidikan yang ada pada saat pandemi memang terbilang baru. Para guru dan siswa diharapkan untuk memanfaatkan bahan ajar

---

<sup>58</sup> Tari, Kepala sekolah SDN 95 Tanete, Kec.Maiwa Kab. Enrekang, Sulsel, *wawancara* di Enrekang, 3 Januari 2022.

<sup>59</sup> Tari, Kepala sekolah SDN 95 Tanete, Kec.Maiwa Kab. Enrekang, Sulsel, *wawancara* di Enrekang, 3 Januari 2022.

yang ada disekitarnya. Seperti yang diketahui dengan adanya pandemi segala aplikasi pembelajaran meningkat pemakaiannya. Setiap sekolah menjalankan pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi lingkungan yang mereka hadapi. Dengan adanya pembelajaran luring juga memiliki kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran daring. Proses pembelajaran luring mempertemukan langsung pendidik dan peserta didik sehingga intraksi antara pendidik dan peserta didik lebih terasa. Selain itu, pendidik juga lebih leluasa dalam memantau peserta didik.

*d. Product*

Bentuk keefektifan dalam produk yaitu pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik. Pembelajaran luring yang dilakukan oleh pendidik dalam program pembelajaran luring telah mengalami keefektifan selama proses pembelajaran. Berikut pernyataan dari guru PAI menanggapi keefektifan pembelajaran luring yang diterapkan:

“Untuk persoalan keefektifan pembelajaran luring saya merasa telah terjadi peningkatan meskipun peningkatan yang ada lebih sedikit jika dibandingkan dengan peningkatan pada saat proses pembelajaran di sekolah. Menurut saya, peningkatan ini hanya terjadi sedikit karena waktu belajar siswa yang sedikit dan media yang kurang mendukung sehingga guru kurang maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.”<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Hayati, Guru PAI SDN 95 Tanete, Kec. Maiwa Kab. Enrekang, Sulsel, wawancara di Enrekang, 3 Januari 2022.

Selain itu, pendapat siswa juga menunjukkan bahwa dalam pembelajaran luring telah mencapai keefektifan pembelajaran:

“Dari materi yang ibu sampaikan saya dan teman-teman dapat mengerti dan biasanya ibu selalu memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah sehingga kami lebih paham terhadap materi yang dipelajari.”<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI dan siswi tersebut menyatakan bahwa peningkatan nilai dan pemahaman yang terjadi pada peserta didik peningkatannya hanya sedikit. Menurut guru PAI, beberapa faktor sangat mempengaruhi kurang efektifnya pembelajaran luring ini yaitu dari media yang digunakan sangat minim, pembelajaran yang relatif singkat sehingga pembelajaran yang diterima oleh siswa dipadatkan dengan lebih mengandalkan pengerjaan tugas di rumah masing-masing. Sehingga siswa memang dituntut untuk belajar mandiri dengan mengandalkan lingkungan sekitarnya karena waktu belajar sendiri memang lebih banyak dibandingkan belajar bersama teman sebaya.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam dunia pendidikan, evaluasi selalu dikaitkan dengan prestasi hasil belajar peserta didik. Meskipun pada hakekatnya lebih luas dari sekadar prestasi belajar peserta didik. Evaluasi program pendidikan merupakan studi yang sistematis dan didesain, dilaksanakan, serta dilaporkan untuk membantu klien memutuskan dan meningkatkan keberhargaan serta manfaat program-program pendidikan. Evaluasi

---

<sup>61</sup> Nurul Syahira, Siswi SDN 95, Kec. Maiwa Kab. Enrekang, Sulsel, wawancara di Enrekang, 3 Januari 2022.

program sebagai proses untuk memeriksa suatu program berdasarkan standar-standar nilai tertentu dengan tujuan membuat keputusan yang tepat terhadap program yang dievaluasi. Dengan perkataan lain, evaluasi program berisikan kegiatan pengujian terhadap fakta atau kenyataan untuk mendapatkan bahan pengambilan keputusan terhadap program tersebut. Evaluasi program sebagai kegiatan yang dilakukan berdasarkan perencanaan dan aktivitas pengumpulan data yang tepat sebagai bahan bagi pembuat keputusan untuk menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau sudah dilaksanakan.<sup>62</sup>

Evaluasi program yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui keberhasilan program yang telah diterapkan. Dengan diadakan evaluasi suatu program membantu pendidik untuk mengetahui program tersebut dapat diteruskan, diteruskan dengan modifikasi atau diberhentikan secara total. Berikut aspek dari evaluasi program pembelajaran luring yang akan dibahas terkait dengan hasil penelitian:

1. Evaluasi Media Pembelajaran Luring Pendidikan Agama Islam SDN 95 Tanete

Media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik. Media pembelajaran digunakan sebagai sarana pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Media merupakan sarana yang dapat digunakan sebagai perantara yang berguna untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan. Dengan keberadaan media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan mutu pembelajaran dari segi

---

<sup>62</sup> Ihwan Mahmudi. "CIPP: Suatu model evaluasi program pendidikan." *At-Ta'dib* 6, no. 1 (2011).

perhatian peserta didik terhadap materi dan mempermudah pendidik dalam penyampaian pesan.<sup>63</sup>

Media pembelajaran seharusnya dapat membangkitkan rangsangan pada indera penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecapan pada peserta didik mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Ciri-ciri umum media pembelajaran bisa dikatakan bahwa media itu dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamati melalui panca indera yang dimiliki manusia.<sup>64</sup>

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran luring pendidik tetap membutuhkan bantuan media untuk menyampaikan pesan dari materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Semaksimal mungkin pendidik berusaha untuk menggunakan media yang tersedia. Dalam pembelajaran luring yang dilaksanakan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan media yang tersedia sangat minim. Peran guru disini mengupayakan penggunaan media yang tersedia. Guru mengandalkan kreativitas dalam menciptakan media yang dapat mempermudah penerimaan pesan pembelajaran terhadap peserta didik.

Melalui teknik pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti lakukan di SDN 95 Tanete tentang media pembelajaran luring yang diterapkan membuktikan bahwa penggunaan media pada saat pembelajaran luring kurang maksimal karena fasilitas yang ada memang tidak terlalu

---

<sup>63</sup> Reza Rizki Ali Akbar. "Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Berbantuan Media Sosial Instagram sebagai Alternatif Pembelajaran." PhD diss., UIN Raden Intan Lampung, 2018.

<sup>64</sup> Muhammad Nur Ismail, and Rinto Alexandro. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Di Saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 12, no. 1 (2021): 37-46.

dipersiapkan oleh pihak sekolah karena sistem pembelajaran yang ada cukup sederhana sehingga untuk urusan media tidak terlalu di perhatikan.

Penggunaan media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera serta penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Pembelajaran luring dengan menggunakan media pembelajaran dapat memberikan perangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.<sup>65</sup>

Pendidikan yang dijalankan oleh pendidik tetap memperhatikan penggunaan media dalam proses pembelajaran meskipun terjadi perubahan sistem pembelajaran dikarenakan kondisi lingkungan yang kurang mendukung untuk memenuhi media secara lengkap. Pendidik mengambil peran penting dalam hal penggunaan media saat proses pembelajaran sehingga pendidik harus pintar dalam memilih media berdasarkan kondisi lingkungan yang dihadapi.

## 2. Evaluasi Model Pembelajaran Luring Pendidikan Agama Islam SDN 95 Tanete

Sistem pembelajaran merupakan suatu proses interaksi pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan kreativitas berpikir pada saat proses pembelajaran yang nantinya akan membawa pemahaman mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Bisa dikatakan bahwa proses pembelajaran

---

<sup>65</sup> Sapriyah. "MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, vol. 2, no. 1, pp. 470-477. 2019.

merupakan sebuah sistem yang kemudian disebut dengan sistem pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran terdapat beberapa hal yang diterapkan. Hal tersebut merupakan sistem pembelajaran.

Sistem pembelajaran yang diterapkan pada saat pembelajaran luring diadakan menyesuaikan dengan kondisi pandemi dan kondisi yang dihadapi oleh pihak sekolah. Dengan munculnya beberapa ketentuan yang harus diterapkan seperti mematuhi protokol kesehatan, belajar di rumah, pengurangan jam belajar serta penghapusan jam istirahat membuat pihak sekolah harus menaati peraturan tersebut sebagai persyaratan agar pembelajaran luring tetap bisa dilakukan.

Sistem pembelajaran luring mau tidak mau harus dilakukan di tengah wabah *covid-19*. Sebab tidak mungkin peserta didik dibiarkan saja libur panjang hingga menunggu *covid-19* akan hilang. Dalam pembelajaran luring di sekolah pada masa pandemi *covid-19* terdapat beberapa kendala seperti terbatasnya waktu pembelajar karena waktu pembelajaran di kurangi sehingga materi yang di sampaikan tidak tuntas.<sup>66</sup>

Beberapa sekolah memang merasakan hal baru dalam penerapan sistem pembelajaran luring yang diterapkan ditengah pandemi. Hal tersebut terjadi padahal tenaga pendidik belum memiliki persiapan dan pengalaman terhadap menjalankan aktifitas pendidikan ditengah-tengah pandemi sehingga wajar apabila sekolah masih melakukan penyesuaian dengan sistem yang ada. Sistem pembelajaran luring sebagai bahan belajar dan persiapan

---

<sup>66</sup> Rio Erwan Pratama and Sri Mulyati. "Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19." *Gagasan Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2020): 49-59.

bagi tenaga kependidikan agar siap menghadapi situasi apapun kedepannya agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

### 3. Evaluasi Keefektifan Pembelajaran Luring Pendidikan Agama Islam SDN 95 Tanete

Efektivitas pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah kemampuan dan persepsi peserta didik dari yang sulit mempelajari sesuatu menjadi mudah mempelajarinya. Keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Keefektifan dapat diukur dengan melihat minat peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang diterapkan.<sup>67</sup>

Keefektifan pembelajaran luring yang dilakukan oleh sekolah telah menunjukkan keberhasilan meskipun peningkatan pemahaman serta nilai dari peserta didik hanya terjadi peningkatan yang sedikit. Dengan sistem yang kurang maksimal dapat mengakibatkan keefektifan pembelajaran kurang. Karena suatu program tergantung pelaksanaan sistem didalamnya.

Sistem yang baru diterapkan menjadi waktu dimana pihak yang merasakan sistem tersebut untuk menyesuaikan diri dan mempelajari sistem baru tersebut. Karena telah terbiasa dengan sistem pendidikan sebelumnya

---

<sup>67</sup> Aas Aliana Futriani Hidayah , Robiah Al Adawiyah and Prima Ayu Rizqi Mahanani. "Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19." *JURNAL SOSIAL: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 21, no. 2 (2020): 53-56.

mengakibatkan pendidik dan peserta didik asing dengan sistem yang baru dan dalam hal penyesuaian diperlukan waktu yang cukup lama apalagi penerimaan peserta didik berbeda-beda. Maka dari itu, keefektifan suatu program pada awal dilaksanakannya memang menjadi hal yang susah untuk didapatkan karena dengan dilaksanakannya program tersebut pendidik dan peserta didik baru melihat sistem tersebut telah cocok atau belum untuk diterapkan dengan kondisi yang ada.

Peran pendidik dalam menerapkan program yang telah diusung sangatlah penting. Pendidik sebagai patokan dalam menjalankan arah pembelajaran sehingga pendidik harus pintar dalam mengarahkan proses pembelajaran menjadi efektif. Maka dari itu, pendidik harus menguasai sistem pembelajaran program pembelajaran luring sebelum diterapkan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Selain itu, pihak sekolah juga harus mendukung penuh agar program tersebut bisa berjalan dengan baik.

Dari berbagai teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam mengetahui media, sistem serta keefektifan pembelajaran luring ditemukan hasil bahwa pembelajaran luring yang dilakukan oleh sekolah SDN 95 Tanete memiliki perbedaan dengan beberapa sekolah yang juga melakukan pembelajaran luring. Sistem yang dilakukan oleh sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran luring tergantung dari peraturan yang disepakati oleh guru di sekolah tersebut. Tenaga pendidik sering kali melakukan pergantian sistem belajar untuk menemukan keefektifan pembelajaran yang cocok dengan siswa. Pembelajaran luring masa pandemi mengharuskan guru dan siswa mematuhi beberapa peraturan yang bertujuan mencegah

penyebarluasan virus. Dengan adanya virus covid-19 mempengaruhi banyak hal termasuk dalam hal pendidikan. Pernyataan narasumber menunggukan bahwa apabila virus berhenti maka program pembelajaran luring masa pandemi pun akan berhenti.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang diterapkan oleh SDN 95 Tanete pada saat pelaksanaan program pembelajaran luring terbilang kurang. Kondisi pendidikan di tengah wabah pandemi membuat sistem pendidikan agak mengalami perubahan. Sistem pendidikan yang dijalankan sangat terbilang baru bagi pendidik dan peserta didik sehingga banyak hal yang perlu disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang dihadapi oleh pihak pendidik termasuk penyediaan media yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan hanya beberapa peserta didik hanya diberikan buku paket sebagai pengganti sedangkan guru lebih mengandalkan media alam untuk mempermudah penyampaian pesan dalam materi yang diajarkan.
2. Munculnya pandemi sangat mempengaruhi pendidikan. Awalnya pendidikan diliburkan tetapi karena pandemi yang tak kunjung berhenti sehingga pihak pemerintah mau tak mau harus tetap menjalankan proses pendidikan. Sehingga muncul beberapa kebijakan agar proses pembelajaran tetap berjalan salah satunya yaitu pembelajaran luring yang menjadi solusi bagi pihak sekolah yang bermasalah terhadap ketersediaan jaringan. Maka dari itu beberapa sekolah menjalankan pembelajaran luring termasuk SDN 95 Tanete. Dengan beberapa sistem pembelajaran yang harus diterapkan agar

- pembelajaran luring dapat dilakukan oleh pihak sekolah seperti belajar dari rumah, pengurangan jam belajar serta memperhatikan protokol kesehatan.
3. Keefektifan pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan oleh pihak pendidik karena pembelajaran yang efektif dapat menunjang proses pembelajaran menjadi baik dan berkualitas. Keefektifan pembelajaran luring yang dilakukan oleh SDN 95 Tanete terbilang kurang. Beberapa faktor yang mengakibatkan kurang efektifnya pembelajaran luring tersebut yaitu karena sistem pembelajaran yang diterapkan masih terbilang baru sehingga pendidik belum mendapatkan gambaran sebelumnya. Tetapi pihak sekolah terus berusaha untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga dalam proses pembelajaran yang dilakukan beberapa kali mengalami perubahan sistem belajar. Pihak sekolah terus berusaha menerapkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang mereka hadapi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian Evaluasi Pembelajaran Luring Pendidikan Agama Islam dengan Model *Context, Input, Process* dan *Product* (CIPP) di Sekolah Dasar Negeri 95 Tanete, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kepada Pihak Sekolah  
Kepada pihak sekolah SDN 95 Tanete agar lebih memperhatikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik baik itu dari segi fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran serta memperhatikan keluhan yang dirasakan dalam menjalankan program pembelajaran luring.
2. Kepada Guru

Kepada guru disarankan untuk lebih meningkatkan kreatifitas dalam menjalankan proses pembelajaran luring agar peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik dan menyenangkan.

3. Kepada Peserta Didik

Kepada peserta didik, pada masa pandemi saat ini peserta didik hendaknya bersungguh-sungguh dalam belajar. Meskipun dalam situasi pembelajaran luring yang memiliki sistem pembelajaran yang agak berbeda dengan proses pembelajaran yang selalunya dirasakan tetapi peserta didik harus tetap antusias dalam menjalankan program pembelajaran luring untuk memperluas wawasan yang dimiliki.

4. Kepada Peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian evaluasi pembelajaran dengan model yang sama maupun yang berbeda agar pihak pendidik dapat mengetahui kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran yang dilakukan sehingga hal yang perlu diperbaiki dapat diperbaiki dan ditingkatkan agar tercipta proses pembelajaran yang baik dan berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zinal, “*Evaluasi Pembelajaran*”, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Akbar, Reza Rizki Ali. "Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Berbantuan Media Sosial Instagram sebagai Alternatif Pembelajaran." PhD diss., UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Ambarita, Jenri, S. Pd K. Jarwati, and Dina Kurnia Restanti. *Pembelajaran Luring*. Penerbit Adab, 2021.
- Ameli, Aisyah, Uswatun Hasanah, Hidayatur Rahman, and Abdy Mahesha Putra. Analisis keefektifan pembelajaran online di masa pandemi COVID-19. Mahaguru Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Amir, Supiana, “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Parepare” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2020)
- Arifin, H.M., ”Ilmu Pendidikan Islam,” Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Arifin, Zainal, “Evaluasi Pembelajaran,” Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Arikunto, Suharsimi & Cepi Safruddin Abdul Jabar, “Evaluasi Program Pendidikan”, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Arsyad, Azhar, *Media Pengajaran*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997.
- Arsyad, Azhar. *Media pembelajaran*. (2011).
- Bungin, Burhan, “Analisis Data Penelitian Kualitatif,” Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Dwijayanto, Doli, “Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur’an Menggunakan Model CIPP di SMPN 7 Rejang Lebong” (Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah: Curup, 2018)
- Hamalik, Oemar, “*Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hasan, Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Remaja Rosdakarya Offset (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002).
- Hayati, Mardiyah, “*Desain Pembelajaran*”, Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2009
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014.

- Hidayah, Aas Aliana Fitriani, Robiah Al Adawiyah, and Prima Ayu Rizqi Mahanani. "Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19." *JURNAL SOSIAL: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 21, no. 2 (2020): 53-56.
- Ismail, Muhammad Nur, and Rinto Alexandro. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Di Saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 12, no. 1 (2021): 37-46.
- J.Moleong, Lexy, *metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja rosda karya, 2005)
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Misbah*.
- Mahmudi, Ihwan. "CIPP: Suatu model evaluasi program pendidikan." *At-Ta'dib* 6, no. 1 (2011).
- Pratama, Rio Erwan and Sri Mulyati, 'Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19', *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1.2 (2020).
- Pratama, Rio Erwan, and Sri Mulyati. "Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19." *Gagasan Pendidikan Indonesia* 1.2 (2020): 49-59.
- Rasyid, Harun, "Metode penelitian kualitatif bidang ilmu social agama".
- Sanjaya, Wina, "*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*", Jakarta: Kencana, 2008.
- Sapriyah. "MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, vol. 2, no. 1, pp. 470-477. 2019.
- Siregar, Abd Amri. "Evaluasi Model Cipp." *Evaluasi Program Dan Kelembagaan Pendidikan Islam*: 163.
- Siregar, Rosmita Sari, et al. *Manajemen Sistem Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sudrajat, Akhmad. *Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran*. Online)(<https://macepiring.wordpress.com>) (2008).
- Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D" Jakarta: Alfabeta, 2009.
- Sukamadinata, Nana Syaodih, "Landasan Psikologi Proses Pendidikan," *Bandung: Rosdakarya*, 2007.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, "Metodologi Penelitian Pendidikan," Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

Suprayogo, Imam dan Tobroni, “Metodologi Penelitian Sosial Agama”.

Sutoyo, Anwar, “Pemahaman Individu,” *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2015, h. 123.

Thityn, Ayu Nengrum and others, ‘Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Luring Dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo Strengths and Weaknesses of Offline and Online Learning In Achieving Basic Competencies of The Arabic Language Curriculum In Madrasah Ibtidaiyah 2 Gorontalo District’, 30.1 (2021), 1–12.

Unbuyanti, Nur, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: Pustaka Setia)

Zuriyah, Nurul, “Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan,” *Jakarta: Bumi Aksara*, 2007, h. 191.





# LAMPIRAN

**SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH  
NOMOR : 2721 TAHUN 2020  
TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2020;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
- Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2019, tanggal 12 November 2019 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2020;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor 139 Tahun 2020, tanggal 27 Januari 2020 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2020;
- b. Menunjuk Saudara: 1. Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si.  
2. Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa:  
Nama Mahasiswa : Nuraini Binti Mansur  
NIM : 17.1100.133  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : *KERJA SAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PASCA PANDEMI COVID-19 DI DESA TANETE KECAMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG*
- c. Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- e. Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : Parepare  
Pada Tanggal : 15 Desember 2020

Dekan,

  
  
H. Saebudin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Anas Dakri No. 99 Kumpang Parepare 91132 ☎ 0421) 21.807 Fax.24494  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainparepare.ac.id](http://www.iainparepare.ac.id), email: [mail@iainparepare.ac.id](mailto:mail@iainparepare.ac.id)

Nomor : B.3745/In.39.5.1/PP.00.9/12/2021  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Enrekang  
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di,-  
Kab. Enrekang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Nuraini Binti Mansur  
Tempat/Tgl. Lahir : Maroangin, 06 Oktober 1999  
NIM : 17.1100.133  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Tanete, Kec. Maiwa, Kab. Enrekang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Enrekang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Evaluasi Program Pembelajaran Luring Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 95 Tanete Denga Model Context, Input, Process, And Product (CIPP)"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada Desember Tahun 2021 s/d Januari Tahun 2022. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 20 Desember 2021

Wakil Dekan I,



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079*  
**ENREKANG**

Enrekang, 29 Desember 2021

Nomor : 663/DPMTSP/IP/XII/2021  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala SDN 95 Tanete  
 Di-  
 Kec. Maiwa

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare, Nomor: B.3745/in.39.5.1/PP.00.9/12/2021, tanggal 20 Desember 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nuralni Binti Mansur  
 Tempat Tanggal Lahir : Maroangin, 06 Oktober 1999  
 Instansi/Pekerjaan : Mahasiswi  
 Alamat : Dusun Bola Padang Kel. Tanete Kec. Maiwa

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul: "Evaluasi Program Pembelajaran *Luring* Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 95 Tanete Dengan Model *Context, Input, Process, And Product* (CIPP)."

Dilaksanakan mulai, Tanggal 29 Desember 2021 s/d 08 Januari 2022

Pengikut/Anggota :-

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil kegiatan kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian

A.n. BUPATI ENREKANG  
 Kepala BPPM PTSP Kab. Enrekang



Dr. Ir. CHAIDAR BUKU, ST., MT  
 Pangkat: Pembina Tk.I  
 NIP. 19750528 200212 1 005

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
02. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.
03. Camat Maiwa,
04. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare
05. Yang bersangkutan (Nuralni Binti Mansur).
06. Peringgal.



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIT PELAKSANA TEKNIK PENDIDIKAN FORMAL  
UPTD SDN 95 TANETE

Alamat : Desa Tanete

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 24/SDN-TNT/I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDN 95 Tanete menerangkan bahwa :

Nama : NURAINI BINTI MANSUR

Tempat/Tgl Lahir : Maroangin, 06 Oktober 1999

NIM : 17.1100.133

Jenis Kelamin : Perempuan

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Tanete, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang

Benar yang namanya tersebut diatas telah mengadakan penelitian pada SDN 95 Tanete dengan

Judul Penelitian :

"EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN LURING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 95 TANETE DENGAN MODEL *CONTEXT, INPUT, PROCESS, AND PRODUCT (CIPP)*"

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331**  
**Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404**

**INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI**

**Nama** : Nuraini Binti Mansur  
**Nim/Prodi** : 17.1100.133/ PAI  
**Fakultas** : Tarbiyah  
**Judul penelitian** : **Evaluasi Program Pembelajaran Luring Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 95 Tanete dengan Model *Context, Input, Process, and Product (CIPP)***

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. Kepala Sekoah SDN 95 Tanete**

| No. | Indikator Wawancara             | Aspek-aspek yang diwawancara  |
|-----|---------------------------------|---|
| 1   | Media dalam Pembelajaran Luring | Context   |
|     |                                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang bapak lakukan dalam menyusun media pembelajaran PAI untuk program luring di sekolah?</li> <li>2. Sebagai kepala sekolah, apa persiapan yang bapak lakukan dalam melaksanakan program pembelajaran luring?</li> </ol> |
|     |                                 | Input   |
|     |                                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja media yang disiapkan oleh pihak sekolah dalam menunjang proses pembelajaran?</li> <li>2. Apakah masih ada media yang belum</li> </ol>  |

|   |                                 |   |
|---|---------------------------------|---|
|   |                                 | terpenuhi untuk menunjang proses pembelajaran PAI?  |
|   |                                 | Process   |
|   |                                 | 1. Bagaimana pendapat bapak proses pembelajaran luring yang dilakukan oleh guru PAI dengan menggunakan media?                               |
|   |                                 | Product   |
|   |                                 | 1. Dengan menggunakan media yang telah disiapkan apakah telah menunjang proses pembelajaran luring PAI yang dilakukan berjalan dengan baik? |
| 2 | Model dalam Pembelajaran Luring | Context   |
|   |                                 | 1. Apa saja model pembelajaran yang disarankan kepada pendidik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran luring PAI?                       |
|   |                                 | Input   |
|   |                                 | 1. Apa saja sarana yang disiapkan oleh pihak sekolah dalam menunjang proses penerapan model pembelajaran?                                   |
|   |                                 | Process   |
|   |                                 | 1. Bagaimana penerapan model selama pelaksanaan program pembelajaran luring PAI yang berlangsung disekolah ini?                             |
|   |                                 | Product   |
|   |                                 | 1. Apakah peserta didik dan pendidik model yang telah disarankan?   |
| 3 | Keefektifan                     | Context   |

|   |   |
|---|---|
| Pembelajaran Luring   | 1. Apa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah agar proses pembelajaran tetap efektif dimasa pandemi?   |
|   | Input   |
|   | 1. Apa sarana dan prasarana yang disiapkan oleh pihak sekolah untuk menunjang proses pembelajaran PAI di masa pandemic?   |
|   | Process   |
|   | 1. Apakah proses pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan?<br>2. Apa saja kesulitan yang dirasakan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI secara luring? |
|   | Product   |
| 1. Dengan segala hal yang diterapkan dalam program pembelajarn luring PAI terdapat peningkatan ynag baik? |   |

### B. Guru Pendidikan Agama Islam

| No. | Indikator Wawancara             | Aspek-aspek yang diwawancara  |
|-----|---------------------------------|---|
| 1   | Media dalam Pembelajaran Luring | Context   |
|     |                                 | 1. Bagaimana penguasaan ibu menggunakan media dalam pembelajaran PAI saat pembelajaran luring?<br>2. Apakah ibu menemukan kendala dalam penggunaan media pembelajaran luring? |

|   |                                 |   |
|---|---------------------------------|---|
|   |                                 | Input   |
|   |                                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja media yang ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran luring?</li> <li>2. Menurut ibu, apa saja media yang perlu ada dalam pembelajaran luring?</li> </ol> |
|   |                                 | Process   |
|   |                                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana penerimaan peserta didik terhadap media pembelajaran yang diterapkan?</li> </ol>  |
|   |                                 | Product   |
|   |                                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan adanya media yang digunakan oleh guru apakah siswa aktif dalam pembelajaran?</li> </ol>  |
| 2 | Model dalam Pembelajaran Luring | Context   |
|   |                                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran luring PAI?</li> </ol>  |
|   |                                 | Input   |
|   |                                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran luring PAI?</li> <li>2. Apakah sarana yang dibutuhkan telah terpenuhi?</li> </ol>                                |
|   |                                 | Process   |
|   |                                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model yang telah ditetapkan dalam program luring PAI?</li> </ol>                                     |
|   |                                 | Product   |

|   |                                 |  |
|---|---------------------------------|--|
|   |                                 | 1. Bagaimana penerimaan peserta didik terhadap model yang diterapkan dalam program pembelajaran luring saat ini?   |
| 3   | Keefektifan Pembelajaran Luring | Context  |
|   |                                 | 1. Bagaimana respon sekolah, peserta didik serta orang tua dalam menanggapi program pembelajaran luring khususnya dalam pembelajaran PAI?  |
|   |                                 | Input  |
|   |                                 | 1. Setelah terlibat dan merasakan proses program pembelajaran luring dimasa pandemi apa saran yang dapat ibu sampaikan terkait dengan sistem dalam program ini?  |
|   |                                 | Process  |
|   |                                 | 1. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh ibu, apakah telah sesuai dengan yang diharapkan oleh kepala sekolah dan dinas pendidikan dalam hal ini lebih memperhatikan kebijakan yang telah ditetapkan? |
| Product   |                                 |  |
| 1. Menurut ibu, apakah keefektifan pembelajaran memiliki peningkatan dalam pelaksanaan program pembelajaran luring yang telah diterapkan dimasa pandemic? |                                 |  |

**C. Peserta Didik**

| No. | Indikator Wawancara             | Aspek-aspek yang diwawancara  |
|-----|---------------------------------|---|
| 1   | Media dalam Pembelajaran Luring | Context   |
|     |                                 | 1. Bagaimana suasana pembelajaran PAI yang ananda rasakan dengan menggunakan media dari pendidik?   |
|     |                                 | Input   |
|     |                                 | 1. Apa saja media yang digunakan oleh guru saat mengajar PAI?   |
|     |                                 | Process   |
|     |                                 | 1. Bagaimana proses pembelajaran PAI yang berlangsung di kelas ananda?<br>2. Bagaimana antusias ananda dan teman-teman dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan media? |
| 2   | Model dalam Pembelajaran Luring | Product   |
|     |                                 | 1. Dengan adanya media yang digunakan oleh guru apakah ananda paham dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru ketika menggunakan media?                              |
|     |                                 | Context   |
|     |                                 | 1. Bagaimana suasana pembelajaran PAI yang ananda rasakan dengan menggunakan model pembelajaran yang ditetapkan pendidik?   |
|     |                                 | Input   |
|     |                                 | 1. Apa saja model pembelajaran yang digunakan oleh guru saat mengajar PAI?  |

|   |                                 |  |
|---|---------------------------------|--|
|   |                                 | Process  |
|   |                                 | 1. Bagaimana antusias ananda dan teman-teman dalam pembelajaran PAI dengan model pembelajaran yang ditetapkan guru?            |
|   |                                 | Product  |
|   |                                 | 1. Dengan adanya model pembelajaran yang digunakan oleh guru apakah ananda paham dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru? |
| 3 | Keefektifan Pembelajaran Luring | Context  |
|   |                                 | 1. Bagaimana suasana belajar PAI yang kalian dirasakan?  |
|   |                                 | 2. Lebih memilih suasana belajar luring sebelum pandemic atau setelah pandemi?   |
|   |                                 | Input  |
|   |                                 | 1. Sarana apa yang kalian butuhkan dalam proses pembelajaran PAI?  |
|   |                                 | Process  |
|   |                                 | 1. Apakah ananda merasa pembelajaran luring yang dilakukan dimasa pandemi efektif?   |
|   |                                 | Product  |
|   |                                 | 1. Apakah ananda merasakan kemajuan dalam belajar selama pelaksanaan program luring?   |

Setelah mencermati pedoman wawancara dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 08 Desember 2021

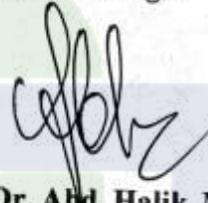
Mengetahui:

**Pembimbing 1**

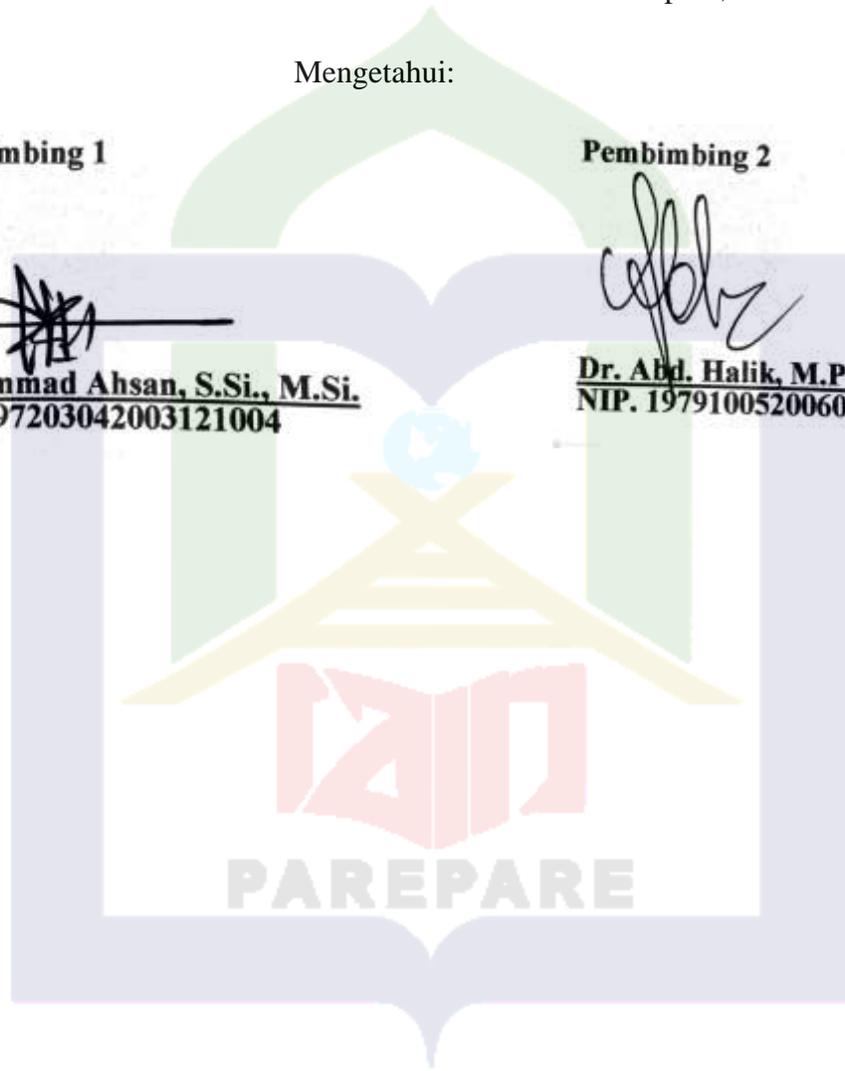


**Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si.**  
**NIP. 197203042003121004**

**Pembimbing 2**



**Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.**  
**NIP. 19791005200601003**



### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tari, S.Pd.SD  
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 95 Tanete

Menerangkan bahwa

Nama : Nuraini Binti Mansur  
NIM : 17.1100.133  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Enrekang

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Evaluasi Program Pembelajaran Luring Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 95 Tanete".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanete, 03 Januari 2022

Narasumber



Tari, S.Pd.SD  
Nip. 19631231 198511 1 042

PAREPARE

### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hayati, S.Pd.I.  
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam SDN 95 Tanete

Menerangkan bahwa

Nama : Nuraini Binti Mansur  
NIM : 17.1100.133

Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Enrekang

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Evaluasi Program Pembelajaran Luring Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 95 Tanete".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanete, 03 Januari 2022

Narasumber

  
Hayati, S.Pd.I.  
Nip. 197010192009012001

PAREPARE

### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Syahira  
Jabatan : Siswi SDN 95 Tanete

Menerangkan bahwa

Nama : Nuraini Binti Mansur  
NIM : 17.1100.133  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Enrekang

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Evaluasi Program Pembelajaran Luring Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 95 Tanete".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanete, 03 Januari 2022  
Narasumber

  
Nurul Syahira

PAREPARE

## DOKUMENTASI





### BIODATA PENULIS

Nuraini Binti Mansur, lahir di Maroangin, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan pada tanggal 06 Oktober 1999. Anak pertama dari 5 bersaudara dari pasangan suami istri Ayahanda Mansur dan Ibunda Sitti Ama. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam.

Adapun riwayat pendidikan penulis, memulai pendidikan dibangku TK Pertiwi, lalu Sekolah Dasar di SDN 95 Tanete. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri 1 Maiwa. Selanjutnya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Maiwa. Kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah, terdaftar sebagai mahasiswa baru pada tahun 2017 akhirnya menyelesaikan pendidikan pada tahun 2022. Selain aktif menempuh pendidikan di bangku kuliah penulis juga aktif disalah satu organisasi kampus yakni pada lembaga Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) pada periode 2017-2020.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana mestinya dan mengajukan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul : **Evaluasi Program Pembelajaran Luring Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP) di Sekolah Dasar Negeri 95 Tanete.**